



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN,  
PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DAN RISIKO AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT BERBASIS *SHARIA COMPLIANCE*  
PADA PEMERIKSAAN AUDIT UNIT USAHA SYARIAH  
PT. BANK ABC**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (Msi) dalam bidang Ilmu Ekonomi Keuangan Syariah pada program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

**JUMHARDANI**

**0906597156**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM  
JAKARTA  
JULI 2011  
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Universitas Indonesia**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

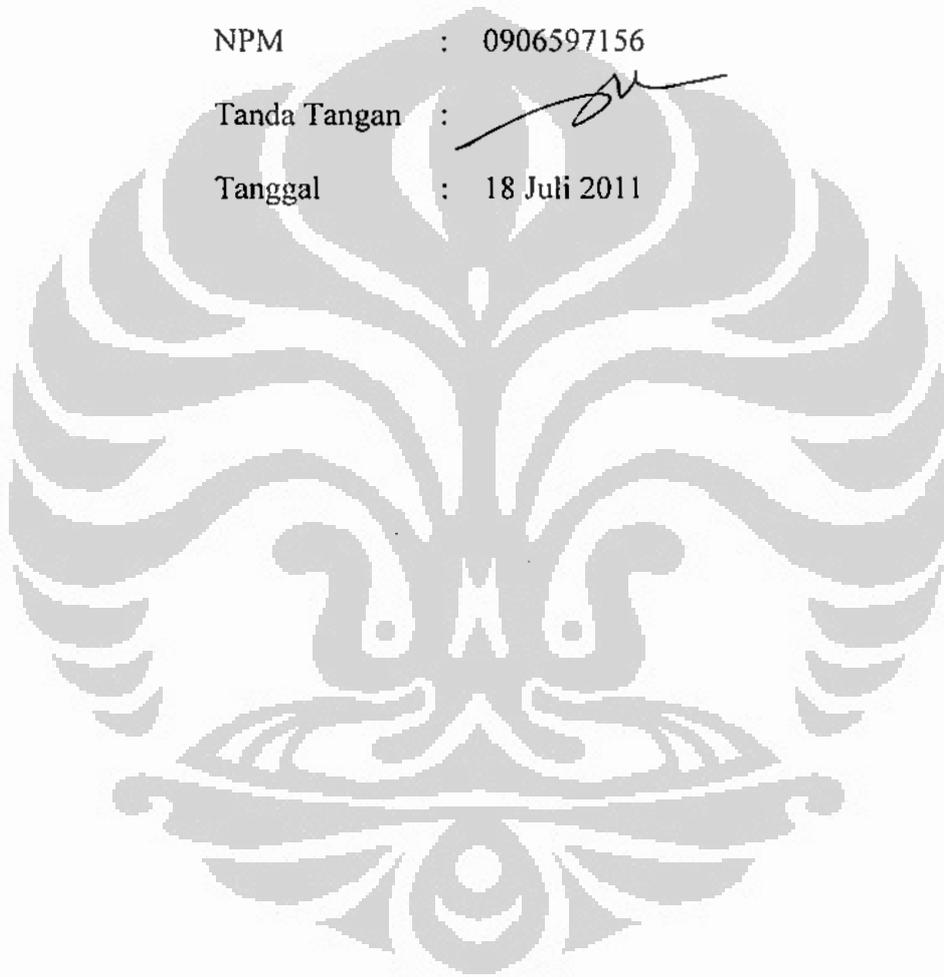
Tesis ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Jumhardani

NPM : 0906597156

Tanda Tangan : 

Tanggal : 18 Juli 2011



Universitas Indonesia

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
 Nama : Jumhardani  
 NPM : 0906597156  
 Program Studi : Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana  
 Universitas Indonesia  
 Judul Tesis : Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman,  
 Pendidikan Berkelanjutan Dan Risiko Audit  
 Terhadap Kualitas Audit Berbasis *Sharia*  
*Compliance* Pada Pemeriksaan Audit Unit Usaha  
 Syariah PT. Bank ABC

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Drs. A. Hanief Saha Ghafur

Pembimbing : Dr. Dewi Hangraeni, Akt., MBA

Penguji : Ir. Hardius Usman, M.Si

Pembaca Ahli/Reader : Nurul Huda, SE, MM, M.Si

Ditetapkan di : Jakarta  
 Tanggal : 18 Juli 2011

Universitas Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Pascasarjana, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

- (1) Ibu Dr. Dewi Hangraeni, Akt, MBA dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, memotivasi dan memberikan dorongan, semangat dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini
- (2) Ibu Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam dipada Pascasarjana Universitas Indonesia.
- (3) Bapak Dr. Drs. A. Hanief Saha Ghafur selaku Ketua Penguji, Bapak Ir. Hardius Usman, M.Si sebagai Penguji dan Bapak Nurul Huda, SE,MM,M.Si sebagai sebagai pembaca ahli yang banyak memberikan masukan dan saran untuk perbaikan serta penyempurnaan tesis ini.
- (4) Seluruh dosen pengajar dan staf administrasi dilingkungan Program Studi Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia, yang telah membantu selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan tesis ini.
- (5) Isteri tercinta Woro Sita Rukni yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat dan anak-anakku tercinta Audra Nandita Mayra, Muhammad Razzan Armandatama atas pengertiannya dan pengorbanannya selama ayah menjalani kuliah.
- (6) Papi-Mami dan kakak-kakak tercinta atas bantuan dan dukungannya kepada penulis selama menjalani kuliah sampai menyelesaikan tesis ini.
- (7) Rekan-rekan mahasiswa PSTTI UI kekhususan Ekonomi Keuangan Syariah angkatan XVII *week end* atas semangat dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Universitas Indonesia

- (8) Rekan-rekan kelas peminatan Manajemen Risiko Islami-EKS 17, Yulistri, Rina, Luthfi, Tommy, Marcello, Fauzur, Demis dan Widha atas semangat dan kebersamaannya selama menjalani kelas Manajemen Risiko Islami.
- (9) Rekan tim presentasi kelas peminatan Manajemen Risiko Islami, Yulistri yang selalu bekerjasama menyediakan materi presentasi perkuliahan.
- (10) Sahabatku ustad Soleh dan ustad Media Rodes yang selalu berdiskusi dan memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
- (11) Pak Agus Herlambang dan Pak Darwin Irawan atas perhatiannya memberikan toleransi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
- (12) Rekan-rekan karyawan Satuan Kerja Internal Audit Bank ABC yang telah memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 18 Juli 2011



Jumhardani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumhardani  
NPM : 0906597156  
Program Studi : Timur Tengah dan Islam Program Parcasarjana Universitas Indonesia  
Fakultas : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan Berkelanjutan Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Berbasis Sharia Compliance Pada Pemeriksaan Audit Unit Usaha Syariah PT. Bank ABC, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 18 Juli 2011

Yang Menyatakan



(Jumhardani)

Universitas Indonesia

## ABSTRAK

Nama : Jumhardani  
Program Studi : Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia  
Judul : Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan Berkelanjutan Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Berbasis *Sharia Compliance* Pada Pemeriksaan Audit Unit Usaha Syariah PT. Bank ABC

Untuk mencapai kualitas audit berbasis *sharia compliance* yang baik dibutuhkan auditor yang memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya dalam melakukan pengawasan pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Bank Konvensional. Pemeriksaan UUS yang dilakukan oleh auditor yang kurang memiliki kecakapan dapat mengakibatkan tidak dapat terdeteksinya potensi risiko yang signifikan dan material, berdampak pada memburuknya *Non Performing Financing* dan adanya kecurangan transaksi keuangan nasabah yang dapat mengganggu reputasi bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit (variabel bebas) terhadap kualitas audit (variabel terikat) berbasis *sharia compliance* dalam pemeriksaan audit UUS pada Bank ABC. Penelitian ini dilakukan terhadap auditor di Satuan Kerja Audit Internal Bank ABC dan model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien yang positif pada variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit yang berarti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit adalah variabel pengetahuan. Indikator pengetahuan yang paling besar mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit adalah pengetahuan terhadap standar, prosedur, teknik pemeriksaan dan sistem informasi nasabah dan pengetahuan tentang prinsip perbankan syariah.

Kata kunci:

Pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, risiko audit, kualitas audit dan regresi linier berganda

**ABSTRACT**

Name : Jumhardani  
Study Program : Middle East and Islam, Post Graduate Program, University of Indonesia  
Title : Analysis of the Influence of Knowledge, Experience, Continuous Education and Audit Risk to Audit Quality of Sharia Compliance Basis on Auditing Sharia Business Unit Bank ABC

To achieve the quality based on sharia compliance need auditor who has ability to perform on role of supervision function to Sharia Business Unit (SBU) on conventional bank. SBU auditing performed by less-proficient auditor could result in undetected significant and material risks, which will increase non-performing financing and fraud of customer financial transactions impacting the bank's reputation.

The purpose of this research is to examine the effect of knowledge, experience, continuous education and audit risk (independent variables) to audit quality (dependent variable) based on sharia compliance in SBU auditing at Bank ABC. The research was carried on the internal auditors of Bank ABC and the research model used is the multiple linear regressions. The result shows a positive coefficient on the variables of knowledge, experience, continuous education and audit risk, which means these variables have a significant effect on audit quality. The variable which has the great impact to audit quality is knowledge. Indicators of knowledge with great influence to audit quality are knowledge of audit standard, audit procedures, audit techniques, customer information system and knowledge of the principles of sharia banking.

Key words:

Knowledge, experience, continuous education, audit risk, audit quality and multiple linear regression

تحليل أثار العلم و التجربة و الدراسة التكميلية و خطر التدقيق في تدقيق يبني على " Sharia Compliance " على تفتيش تدقيق وحدة كسب الشريعة في البنك أ ب ج  
جمهرداني

### قسم الاقتصاد الشرعي

هناك احتياج على المدققين الذين يستطيعون أن يدور على تفتيش وحدة كسب الشريعة في ارتقاء على جودة التدقيق يبني على " Sharia Compliance " العالية. التدقيق الذين يفعلون به من ليس لهم الأهلية يؤدي إلى قوة الخطر ذي معنى و مواد غير مكشوف. والمثل هذا يؤدي إلى "Non-performing Financing" و يسبب إلى فعل غرر يقوم به الزبون الذين يسيئ سمعة البنك.

وأما الغرض من هذا البحث لتعرف أثار العلم و التجربة و الدراسة التكميلية و خطر التدقيق في تدقيق يبني على "شريعة قومبليانج" على تفتيش تدقيق وحدة كسب الشريعة في البنك أ ب ج. و قام به الباحث إلى المدققين في وحدة العمل الداخلي البنك أ ب ج. وأما المنهج الذين استعمل به الباحث *Multiple Regression*. بناء على هذا وجد قيمة الإيجابية في العلم و التجربة و الدراسة التكميلية و خطر التدقيق. والمتغيرون هذا يؤدي إلى أثار مغزى على جودة التدقيق العالية. أما العلم هو المتغير الذياكبر منهم أثارا. والدلائل من العلم الذي له أثار كبير في إنتاج جودة التدقيقمنها أساس العلم و الإجراءات و التفتيش الصناعي و الطريقة المعلوماتية للزبون و العلم على أساس البنوك الشريعة.

الكلمة المهمة: العلم، التجربة، الدراسة التكميلية، خطر التدقيق، جودة التدقيق و  
*MultipleRegression*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Pembatasan Penelitian .....	10
1.6 Kerangka Pemikiran.....	10
1.7 Hipotesis Penelitian.....	12
1.8 Metode Penelitian.....	13
1.9 Sistematika Pembahasan .....	13
<b>2. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Kualitas Audit.....	15
2.2 Pengetahuan.....	20
2.3 Pengalaman.....	23
2.4 Pendidikan Berkelanjutan.....	26
2.5 Risiko Audit.....	28
2.6 Auditing.....	31
2.7 <i>Sharia Compliance</i> .....	38
2.8 Penelitian Sebelumnya.....	41
2.8.1 Penelitian Adi Purnomo.....	40
2.8.2 Penelitian M Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti.....	41
2.8.3 Penelitian Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty.....	41
2.8.4 Penelitian Tia Adityasih.....	41
2.8.5 Penelitian Beverly A Hollingsworth.....	42
2.8.6 Penelitian Ida Suraida.....	42
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Data Penelitian.....	45
3.1.1 Jenis Penelitian.....	45
3.1.2 Sumber Data.....	46
3.1.3 Populasi Penelitian.....	46
3.1.4 Sampel Penelitian.....	47
3.1.5 Metode Sampling.....	47

3.2	Rancangan Kuesioner.....	48
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	49
3.3.1	Kualitas Audit.....	49
3.3.2	Pengetahuan.....	50
3.3.3	Pengalaman.....	51
3.3.4	Pendidikan Berkelanjutan.....	51
3.3.5	Risiko Audit .....	52
3.4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
3.4.1	Uji Validitas.....	55
3.4.2	Uji Reliabilitas.....	56
3.5	Prosedur Pengolahan Data.....	56
3.5.1	Teknik Analisis Data.....	56
3.5.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.6	Metode Analisis Data.....	57
3.7	Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	57
3.8	Pengujian Hipotesis.....	58
3.8.1	Uji Simultan (uji F).....	58
3.8.2	Uji Parsial (Uji t).....	58
3.9	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.9.1	Uji Normalitas.....	59
3.9.2	Uji Multikolinieritas.....	59
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.9.4	Uji Autokorelasi.....	60
3.10	Sistematika Penelitian.....	60
4.	<b>ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN, PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT BERBASIS <i>SHARIA COMPLIANCE</i> PADA PEMERIKSAAN AUDIT UNIT USAHA SYARIAH PT. BANK ABC.....</b>	<b>62</b>
4.1	Analisis Deskriptif.....	62
4.1.1	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
4.1.2	Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Audit .....	63
4.1.3	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	64
4.1.4	Profil Responden Berdasarkan Jabatan.....	65
4.1.5	Profil Responden Berdasarkan Pelatihan Syariah.....	67
4.1.6	Profil Responden Berdasarkan Bagian Audit.....	67
4.2	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	69
4.2.1	Uji Validitas variabel Pengetahuan, Pendidikan Berkelanjutan, Risiko Audit dan Kualitas Audit.....	69
4.2.2	Uji Reliabilitas variabel Pengetahuan, Pendidikan Berkelanjutan, Risiko Audit dan Kualitas Audit.....	70
4.3	Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	70
4.3.1	Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan .....	71
4.3.2	Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengalaman.....	71
4.3.3	Distribusi Frekuensi Kuesioner Pendidikan Berkelanjutan.....	73
4.3.4	Distribusi Frekuensi Kuesioner Risiko Audit.....	74
4.3.5	Distibusi Frekuensi Kuesioner Kualitas Audit.....	75

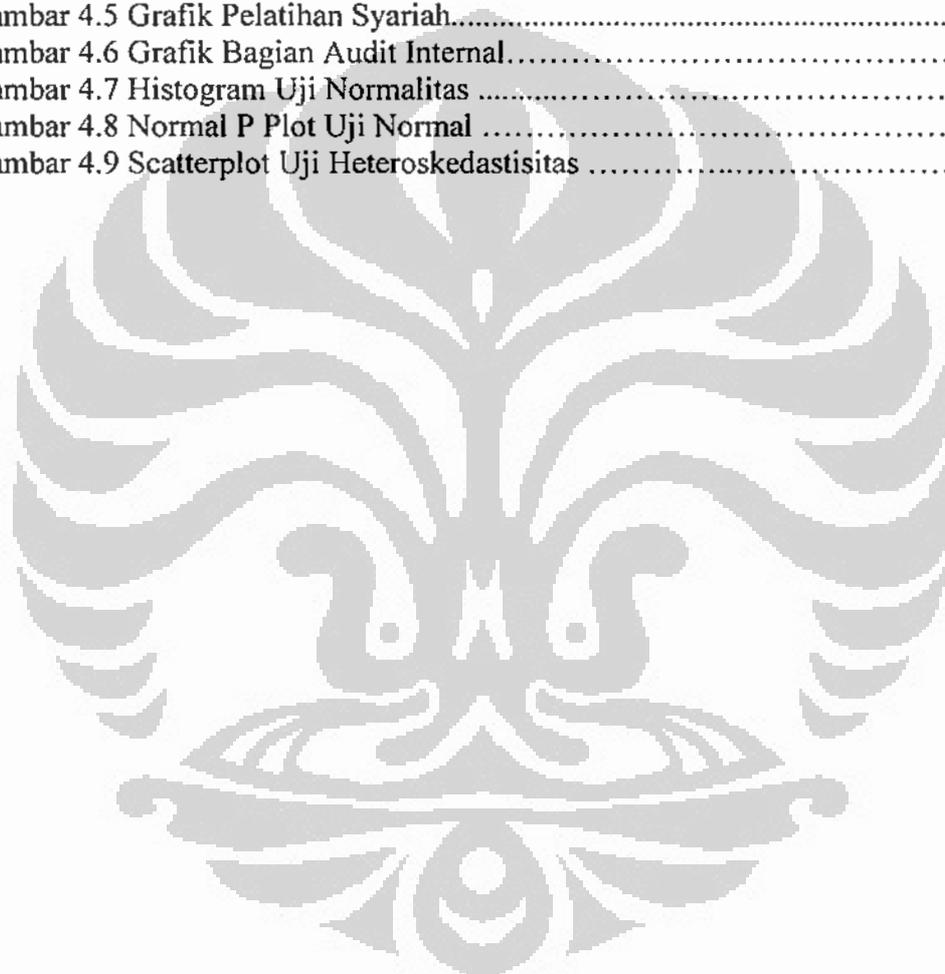
4.4	Analisa Korelasi.....	76
4.4.1	Variabel pengetahuan terhadap kualitas audit.....	76
4.4.2	Variabel pengalaman terhadap kualitas audit.....	77
4.4.3	Variabel pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas audit.....	78
4.4.4	Variabel risiko audit terhadap kualitas audit.....	78
4.5	Analisis Regresi.....	79
4.5.1	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	79
4.5.2	Uji koefisien regresi secara silmutan (Uji F).....	80
4.5.3	Uji koefisien regresi secara parsial (uji t).....	80
4.5.3.1	Hipotesis 1.....	81
4.5.3.2	Hipotesis 2.....	82
4.5.3.3	Hipotesis 3.....	83
4.5.3.4	Hipotesis 4.....	84
4.5.4	Model Persamaan Regresi.....	85
4.6	Pengujian Asumsi Klasik.....	87
4.6.1	Uji Normalitas.....	87
4.6.2	Uji Multikolinieritas.....	89
4.6.3	Uji Autokorelasi.....	89
4.6.4	Uji Heteroskedastisitas.....	90
4.7	Pembahasan Penyelesaian Masalah.....	90
<b>5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
5.1	Kesimpulan .....	92
5.2	Saran.....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Perbankan Syariah.....	1
Tabel 1.2	Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah.....	2
Tabel 2.1	Perbedaan Bisnis Keuangan Syariah dan Kovenisional.....	40
Tabel 2.2	Penelitian Sebelumnya.....	43
Tabel 3.1	Bagian Internal Audit & Jumlah Auditor.....	45
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Audit.....	63
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	64
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	66
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Syariah.....	67
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Bagian Audit.....	67
Tabel 4.7	Uji Validitas.....	69
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas.....	70
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan.....	70
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengalaman.....	72
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Kuesioner Pendidikan Berkelanjutan.....	73
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Kuesioner Risiko Audit.....	74
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Kuesioner Kualitas Audit.....	70
Tabel 4.14	Korelasi pengetahuan terhadap kualitas audit.....	76
Tabel 4.15	Korelasi pengalaman dengan kualitas audit.....	77
Tabel 4.16	Korelasi pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas audit.....	78
Tabel 4.17	Korelasi risiko audit terhadap kualitas audit.....	79
Tabel 4.18	<i>Model Summary Regresi</i> .....	80
Tabel 4.19	ANOVA Regresi.....	80
Tabel 4.20	Uji koefisien parsial.....	81
Tabel 4.21	Hasil Uji Normalitas - <i>Kolmogorov – Smirnov test</i> .....	87
Tabel 4.22	Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	89
Tabel 4.23	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	89

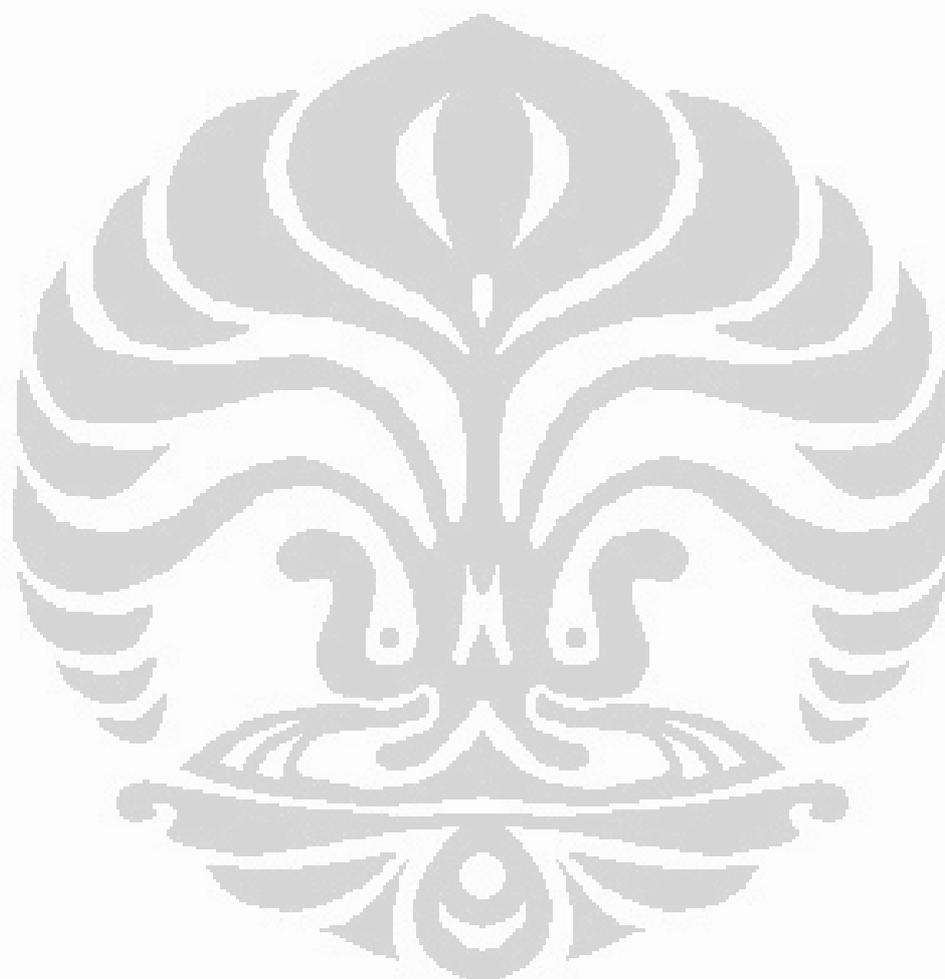
**DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK**

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 2.2 Hubungan Assurance, Attestation dan Auditing.....	31
Gambar 3.2 Sistematika Penelitian.....	61
Gambar 4.1 Grafik Jenis Kelamin Responden.....	63
Gambar 4.2 Grafik Pengalaman Auditor.....	64
Gambar 4.3 Grafik Pendidikan Auditor.....	65
Gambar 4.4 Grafik Jabatan Auditor.....	66
Gambar 4.5 Grafik Pelatihan Syariah.....	67
Gambar 4.6 Grafik Bagian Audit Internal.....	68
Gambar 4.7 Histogram Uji Normalitas .....	88
Gambar 4.8 Normal P Plot Uji Normal .....	88
Gambar 4.9 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner..... 98
Lampiran 2	Data Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Responden..... 103
Lampiran 3	Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner..... 109
Lampiran 4	Output Deskriptif Responden SPSS Versi 16..... 111
Lampiran 5	Output Uji Validitas Dan Reliabilitas SPSS Versi 16..... 114
Lampiran 6	Output Korelasi SPSS Versi 16..... 119
Lampiran 7	Ouput Regresi Linier SPSS Versi 16..... 121



Universitas Indonesia

## BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melandasi penelitian ini antara lain latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran dari penelitian ini.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring dengan semakin berkembang dan bertambahnya bank yang menjalankan operasional secara syariah Islam. Perkembangannya didukung dengan produk jasa Perbankan Syariah yang tersedia untuk melayani kebutuhan nasabah sebagaimana juga yang disediakan oleh Perbankan Konvensional.

Perbankan Syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri sejak tahun 1992, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia. Dukungan pemerintah untuk mengembangkan bank syariah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasionalkan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 yang membuka berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia.

Dari data Statistik Perbankan Syariah untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2006-2010, perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Perbankan Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan  
Pembiayaan Perbankan Syariah (dalam miliaran rupiah)

Indikator	2006	2010	Kenaikan (%)	Kenaikan Rata/th (%)
Aset	28.722	97.519	339,52	84,88
DPK	20.672	76.036	367,82	91,95
Pembiayaan	20.445	68.181	333,48	83,37

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia di olah

Berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia turut didukung oleh Bank Umum Konvensional yang turut menjalankan bisnis syariah melalui UUS. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan Perbankan Syariah kepada masyarakat dan masih terbatasnya jumlah jaringan Bank Umum Syariah. Perluasan dan kemudahan dalam pengembangan Perbankan Syariah tidak juga mengesampingkan untuk menjalankan praktek Perbankan Syariah yang sehat dan kuat dengan prinsip kehati-hatian.

Salah satu tolak ukur kesehatan Perbankan Syariah dilihat dari kualitas pembiayaan. Parameter dalam mengukur pembiayaan bermasalah melalui rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)*. Kualitas pembiayaan yang termasuk NPF adalah kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode 2006 sampai dengan 2010 menunjukkan NPF meningkat setiap tahunnya. Kualitas pembiayaan Perbankan Syariah periode 2006-2010 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kualitas pembiayaan perbankan syariah  
(dalam miliaran rupiah)

Kolektibilitas Pembiayaan	2006	2007	2008	2009	2010
Lancar	18.583	25.494	35.076	41.931	63.006
Dalam Perhatian Khusus	971	1.319	1.610	3.074	3.114
Kurang Lancar	353	321	525	435	677
Diragukan	236	267	224	582	332
Macet	383	543	759	865	1.052
Total NPF	971	1.131	1.509	1.882	2.061
Total Pembiayaan	20.445	27.944	38.195	46.866	68.181

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia di olah

Dari data tersebut diatas, hal yang menarik untuk dicermati adalah setiap tahun terjadi peningkatan NPF. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat yang menempatkan dananya di Perbankan Syariah. Sebagaimana tabel 1.2 tersebut diatas, meningkatnya NPF setiap tahun seiring

dengan meningkatnya total pembiayaan yang dari sisi kualitas merupakan total dari kualitas pembiayaan Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Semakin meningkatnya pembiayaan bermasalah tentunya akan menurunkan pendapatan usaha bank syariah dan mempengaruhi bagi hasil dana titipan masyarakat.

Berbagai kasus perbankan sering kali terjadi baik pada perbankan konvensional maupun pada Perbankan Syariah. Kasus Bank Century atas transaksi reksadana, kasus Bank BNI atas penggelapan kredit, kasus Bank Danamon atas transaksi derivatif yang menggunakan rekening syariah (www.detik.com tanggal 22 April 2011, 21.45 WIB). Terjadinya pelanggaran atau penyimpangan atas transaksi perbankan dapat mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat yang akan mempengaruhi reputasi bank. Untuk itu perlu ditingkatkan pengawasan terhadap internal kontrol untuk meminimalkan penyimpangan..

Perbankan Syariah sebagai lembaga kepercayaan masyarakat perlu untuk melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau menggambarkan sifat dan perilaku dalam praktik bisnis yaitu *shiddiq, fathonah, amanah*, dan *tabligh* atau dapat disingkat *ShiFAT* (bahasa Arab) yang berarti sifat.

*Good Corporate Governance* (GCG) untuk Bank Umum Syariah dan UUS telah diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/22/PBI/2009. Definisi GCG dalam peraturan tersebut adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri Perbankan Syariah.

Pelaksanaan operasional Perbankan Syariah yang patuh terhadap perundang-undangan dan nilai etika memerlukan sistem pengawasan yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator dan kepatuhan terhadap hukum syariah perbankan. Sistem pengawasan dalam perbankan yang dilakukan oleh Internal Audit dapat membantu manajemen bank

Universitas Indonesia

dalam menentukan kecukupan internal kontrol dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ketentuan internal dan eksternal. Bank konvensional yang menjalankan UUS dan Bank Umum Syariah wajib untuk menerapkan fungsi Internal Audit yang efektif sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.

Internal Audit harus didukung oleh personil dalam jumlah yang memadai dan kompeten di bidangnya dengan kapasitas memiliki pengetahuan, pemahaman tentang operasional dan produk syariah Perbankan Syariah. Kewajiban bank untuk membentuk unit kerja Satuan Kerja Audit Internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 27/8/UPPB tanggal 31 Maret 1995 tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank.

Kasus-kasus kecurangan yang terjadi pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah dapat menilai sejauh mana peranan auditor internal sudah menjalankan fungsi pengawasannya untuk mampu mendeteksi timbulnya suatu risiko atau dapat memberikan peringatan dini kepada manajemen. Lemahnya kecakapan atau kemampuan dari auditor dalam melakukan pemeriksaan UUS dapat menyebabkan tidak terdeteksinya indikasi suatu transaksi mencurigakan. Tentunya hasil pemeriksaan audit tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik yang dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen.

Internal audit sebagai bagian yang independen dalam suatu organisasi bank menjalankan peranannya untuk melaksanakan pengawasan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal bank. Kecukupan internal kontrol dan kepatuhan terhadap ketentuan Perbankan Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) menjadi bagian obyek pemeriksaan Internal Audit. Evaluasi Internal Audit terhadap kepatuhan prinsip syariah (*Sharia Compliance*) merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam menjalankan bisnis transaksi keuangan untuk menghindari dari risiko kerugian dan menyalahi syariah Islam.

Batasan halal dan haram sudah sangat jelas diatur dalam Al Quran dan Hadist sehingga produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat tidak melanggar dari norma atau ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh DSN MUI.

Menjalankan usaha syariah memiliki hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan Allah, tentunya auditor harus dapat menunjukkan kebenaran dan keadilan dalam koridor prinsip syariah. Al Quran menjelaskan bahwa seorang muslim harus memeriksa kebenaran (*tabayyun*) jika ada informasi yang diterima dan tidak menerima informasi apa adanya. Firman Allah swt dalam surat Al Hujuraat (49) ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا  
 قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".*

Nilai Al Quran yang terkandung dalam ayat tersebut diatas yang mendasari auditor untuk dapat melakukan pemeriksaan berbasis syariah dengan penyampaian informasi yang benar, tidak merugikan (*menzalimi*) siapapun. Untuk itu diperlukan Auditor Internal yang mempunyai kapasitas melakukan pengawasan terhadap kepatuhan syariah dan dalam pengelolaan risiko yang dilakukan oleh manajemen bank.

Harahap (2002:160), standar auditing yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) atau yang dikenal *Auditing Standart for Islamic Institution (ASIFIs)*, menyatakan bahwa tujuan audit adalah agar auditor mampu menyatakan suatu pendapat apakah laporan keuangan yang disusun oleh lembaga itu, dari semua aspek yang bersifat material, benar dan wajar sesuai dengan aturan dan prinsip syariah, standar akuntansi AAOIFI, serta standar dan praktek akuntansi nasional yang berlaku dinegara itu.

Berbagai jenis risiko yang dihadapi perbankan dan pelaksanaan kepatuhan terhadap kebijakan internal dan eksternal bank, memerlukan peranan auditor internal yang optimal untuk memastikan operasional bank syariah dijalankan sesuai ketentuan. Menurut Iswati (2007:111), perbedaan utama antara peran auditor

internal konvensional dengan auditor internal pada bisnis keuangan syariah adalah pada tercapainya tujuan kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

Untuk menjalankan perbankan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, manajemen bank perlu memastikan bahwa operasional UUS tidak menyimpang dari koridor prinsip syariah. Peranan Internal Auditor sangat penting untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada *stakeholders* atas penerapan pengendalian internal dan fatwa syariah. Namun disatu sisi auditor bank konvensional dalam melaksanakan tugas pengawasan bank lebih banyak kepada transaksi perbankan konvensional dibandingkan dengan tugas pengawasan terhadap UUS yang secara periodik diaudit satu kali dalam satu tahun.

Kurangnya kecakapan atau kemampuan auditor internal terhadap prinsip perbankan syariah menjadi masalah bagi Manajemen Internal Audit yang dituntut untuk memberikan keyakinan kepada *stakeholders* bahwa operasional UUS telah dijalankan sesuai prinsip Perbankan Syariah. Auditor bank konvensional yang lebih banyak memiliki pengetahuan, pengalaman dan memperoleh pelatihan dari bank konvensional, dikhawatirkan memeriksa UUS hanya terhadap transaksi-transaksi non syariah tanpa menyentuh transaksi berdasarkan prinsip syariah.

Pemeriksaan UUS yang dilakukan oleh auditor yang kurang memiliki kecakapan dapat mengakibatkan tidak dapat terdeteksinya potensi risiko yang signifikan dan material, berdampak pada memburuknya *Non Performing Financing* dan adanya kecurangan transaksi keuangan nasabah yang dapat mengganggu reputasi bank. Kondisi ini menimbulkan risiko audit bagi auditor yang tidak dapat mendeteksi penyimpangan atas obyek audit yang diperiksanya dan berdampak pada buruknya kualitas audit hasil pemeriksaan UUS.

Penelitian ini melanjutkan penelitian Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), yang meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Libby (1989), Ashton (1991), Choo dan Trootman (1991), dalam Mayangsari (2003) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan

pemberian opini audit, dimana dalam penelitian ini hal tersebut termasuk dalam risiko audit sebagai indikator pada kualitas audit

Penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1991) dalam Mayangsari (2003:5) mengatakan bahwa ukuran keahlian tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman. Penelitian ini juga menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bedard (1989) yang mengatakan bahwa keahlian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) terhadap risiko audit menunjukkan bahwa pengaruh risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor lebih besar dibandingkan dengan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional. Hal ini disebabkan karena auditor lebih takut terhadap risiko audit yang ditanggung jika terjadi kesalahan/ kekeliruan setelah pelaksanaan audit. Auditor perlu meningkatkan perencanaan risiko audit yang sekecil-kecilnya agar kalau terjadi kekeliruan didalam memberikan *judgement* risiko yang ditanggung tidak terlalu besar.

Mulianto (2006:214), profesi adalah suatu jabatan yang didasarkan atas pendidikan dan latihan khusus yang bertujuan memberikan pelayanan kepada orang lain secara objekif dengan mendapatkan balas jasa tanpa mengharapkan bagian dari manfaat yang diterima oleh penerima jasa. Berdasarkan batasan tersebut, secara Islami inti profesionalisme setidaknya dicirikan oleh tiga hal, yakni (1) kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, (2) bimmatul 'amal, yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi dan (3) amanah yakni bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya.

Untuk mewujudkan profesionalisme, Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas. Keahlian atau *Kafa'ah* diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. *Himmatu al-'amal* diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja disamping motivasi ingin mendapatkan imbalan (*reward*) dan

Universitas Indonesia

menghindari sanksi/ hukuman, serta amanah diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.

Sebagai salah satu bank konvensional yang menjalankan Usaha Syariah, Bank ABC telah menjalankan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan penerapan fungsi auditor internal melalui Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) yang dibentuk sebagai bagian dari struktur pengendalian intern dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank.

UUS Bank ABC yang dibentuk bulan Mei 2003 termasuk dalam obyek pemeriksaan SKAI yang tujuannya adalah untuk menilai kecukupan *internal control* dan kepatuhan ketentuan syariah perbankan dan ketentuan fatwa DSN-MUI. Internal Audit Bank ABC melakukan pemeriksaan audit UUS secara reguler setahun sekali sesuai dengan perencanaan audit tahunan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit berbasis *sharia compliance* dalam pemeriksaan audit UUS Bank ABC.

## 1.2 Perumusan Masalah

Auditor Bank Umum Konvensional dituntut untuk dapat melakukan pemeriksaan UUS berbasis syariah. Auditor perlu memiliki keahlian khusus dalam melakukan pemeriksaan audit berbasis syariah berupa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berbasis syariah dan pemahaman risiko audit atas obyek UUS yang diperiksa. Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip syariah perbankan (prinsip titipan/ simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip jasa) akan memudahkan auditor dalam mengidentifikasi masalah.

Price Water House (2011), berdasarkan hasil review terhadap Internal Audit Bank ABC terdapat kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Belum mengembangkan penyediaan kemampuan yang dimiliki internal audit dan melakukan *competency gap analysis*.
2. Auditor kurang memahami metodologi *risk based audit* dan proses bisnis pada unit-unit kerja di Bank ABC.

3. Rekomendasi hasil audit belum mengacu kepada akar penyebab dari temuan audit.
4. Belum adanya strategi terhadap *Knowledge Management* untuk meningkatkan *best practices* dan berbagi informasi diantara unit kerja.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam tesis ini adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit berbasis *sharia compliance* dalam pemeriksaan audit UUS Bank ABC.

Melalui perumusan masalah tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Manakah variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit.
2. Menentukan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Manajemen Internal Audit Bank ABC untuk mendapatkan informasi bahwa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit berbasis *sharia compliance*.
2. Bagi auditor bank konvensional yang menjalankan UUS untuk meningkatkan pemahaman terhadap prinsip perbankan syariah dan pemahaman terhadap risiko audit.
3. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pengetahuan dalam melakukan penelitian yang lebih luas terhadap auditor perbankan konvensional yang memiliki UUS.

### 1.5 Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan penelitian agar lebih terarah dan jelas yaitu penelitian dibatasi pada pembahasan pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, risiko audit terhadap kualitas audit.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Auditor bank konvensional yang memiliki standar pemeriksaan audit konvensional dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pemeriksaan pada UUS dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip syariah atas operasional perbankan syariah. Dalam rangka meningkatkan kualitas audit yang berbasis *sharia compliance*, memerlukan auditor yang memiliki kecakapan atau kemampuan dalam melakukan pemeriksaan audit. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian yang didasarkan kepada teori-teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit sebagai variabel independen dan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.

Pemilihan variabel pengetahuan dalam penelitian ini berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank-SPFAIB Bank Indonesia (1999:8) bahwa auditor internal harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Terhadap variabel pendidikan berkelanjutan, Tugiman (1997:31) menyatakan auditor harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berusaha untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru, standar, prosedur, teknik audit dan non teknik. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus, program pelatihan internal eksternal dan partisipasi dalam proyek penelitian

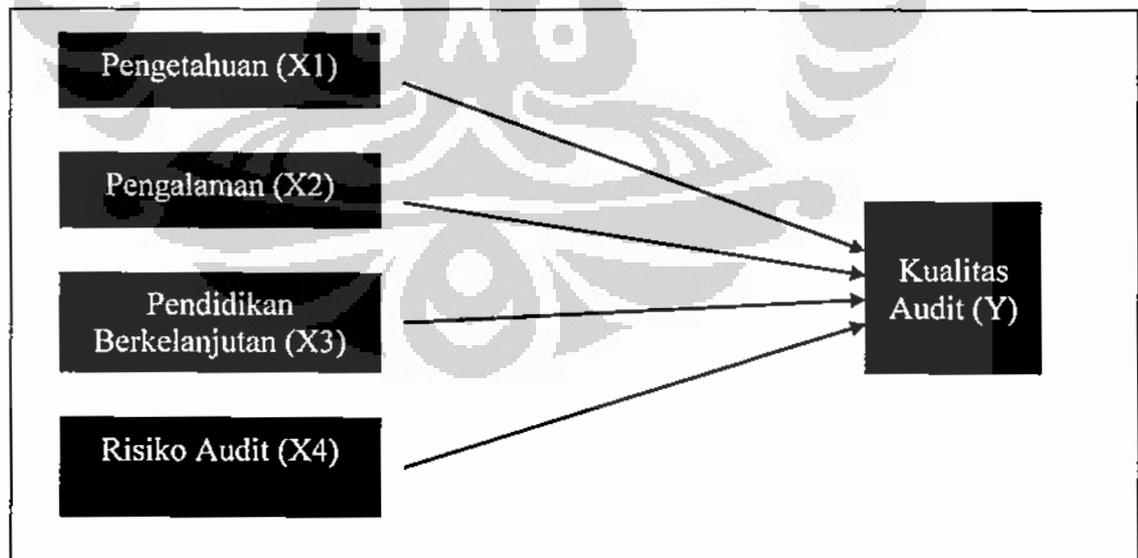
Risiko audit menurut Konrath (2002, 148) adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya.

Risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah menurut pertimbangan profesional audit.

Sedangkan variabel kualitas audit menurut Herry (2010:67) yang menyatakan bahwa kualitas atau kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait.

Penelitian ini selain didasarkan kepada teori, juga didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomo (2007), Alim, Hapsari dan Purwanti (2006), Sukriah, Akram dan Inapty (2009) yang melakukan penelitian berupa pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adityasih (2010) dan Hollingsworth (2008) yang melakukan penelitian pengaruh pendidikan profesi dan pelatihan terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk risiko audit penelitian ini didasarkan pada penelitian Suraida (2005) yang melakukan penelitian pengaruh risiko audit terhadap skeptisme profesional audit.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema kerangka pemikiran

### 1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dibuat terkait dengan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Ho: Pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*.  
H1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*
2. Ho: Pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*.  
H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*
3. Ho: Pendidikan berkelanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*.  
H1: Pendidikan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*.
4. Ho: Risiko audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia Compliance*.  
H1: Risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia Compliance*.

### 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kuat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang penulis dapatkan dari lapangan (*field research*) melalui penyebaran kuesioner kepada responden auditor internal Bank ABC. Data sekunder meliputi data penelitian yang telah dipublikasikan, berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku, jurnal, website, data statistik Bank Indonesia dan data yang berkaitan dengan UUS Bank ABC.

Teknik pernyataan penelitian adalah menggunakan teknik skala Likert yaitu dengan memberikan angka mulai 1 sampai 5 pada setiap pernyataan. Jawaban instrumen mempunyai gradasi dari sangat negatif (sangat tidak setuju) sampai dengan sangat positif (sangat setuju).

Penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap variabel dependen (Y). Selain itu untuk mengetahui variabel independen yang paling besar memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Sebelum menganalisis data-data penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Selanjutnya dilakukan pengujian model regresi terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *f* dan uji *t*. Setelah dilakukan analisis regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

### 1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memperoleh gambaran pembahasan mengenai penelitian ini, maka penulisannya dalam lima bab yaitu :

#### Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dilakukannya penelitian, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### Bab 2 : Landasan Teori

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian sebagai studi literatur atas referensi penulis antara lain teori kualitas audit, pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, risiko audit, auditing, *sharia compliance* dan penelitian sebelumnya.

#### Bab 3 : Metode Penelitian

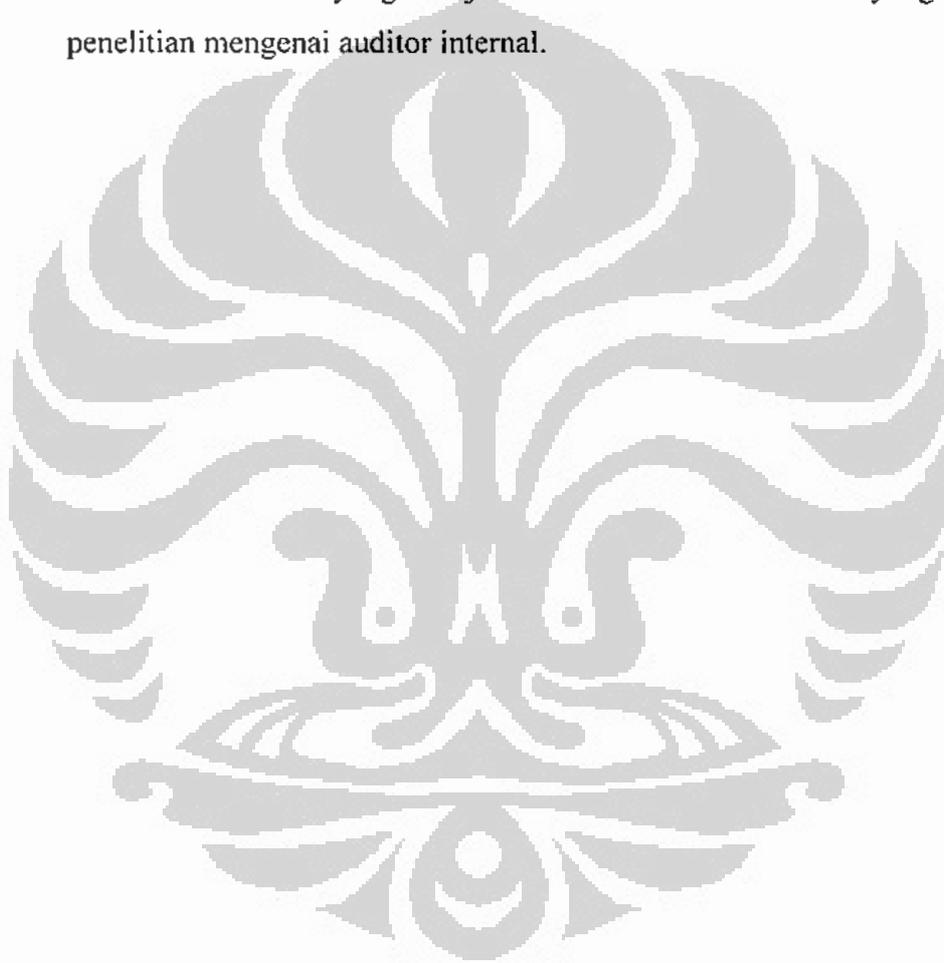
Pada bab ini dibahas mengenai data penelitian, rancangan kuesioner, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, prosedur pengolahan data, metode analisis data dan sistematika penelitian.

#### Bab 4: Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan Berkelanjutan dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Berbasis *Sharia Compliance*

Pada bab ini dibahas mengenai hasil dan analisis data berupa deskripsi data, uji validitas dan uji reliabilitas, deskripsi distribusi frekuensi variabel penelitian, analisis korelasi, analisis regresi, pengujian asumsi klasik dan pembahasan penyelesaian masalah.

#### Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian sekaligus saran-saran yang bermanfaat bagi Manajemen Internal Audit Bank ABC, Auditor Internal bank konvensional yang menjalankan UUS dan akademis yang akan melakukan penelitian mengenai auditor internal.



## BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini akan dibahas mengenai teori-teori dan penelitian sebelumnya yang melandasi penelitian ini antara lain kualitas audit, pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Selain itu juga akan dibahas mengenai auditing dan *sharia compliance*.

### 2.1 Kualitas Audit

Peranan internal audit yang menjalankan fungsi pengawasan internal bank dituntut untuk dapat memberikan kontribusinya atas hasil review pelaksanaan kecukupan internal kontrol dan pengelolaan risiko. Pemeriksaan audit dapat membantu manajemen dalam memberikan peringatan dini terhadap kelemahan-kelemahan yang mengandung risiko dan berdampak pada kerugian bank secara material. Hasil pemeriksaan internal audit yang berkualitas sangat diharapkan oleh manajemen untuk menjaga nilai kekayaan yang dikelolanya sebagai amanah dari nasabah.

DeAngelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25), mendefinisikan kualitas audit sebagai *joint probability* bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas auditor menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara melaporkan probabilitas pelaporan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Herry (2010:67), kualitas atau kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait.

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:8) Bank Indonesia menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

*AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa : “kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Alim, Hapsari dan Purwanti (2007:18), dalam penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Libby (1989), Ashton (1991), Choo dan Trootman (1991), dalam Mayangsari (2003) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit, dimana dalam penelitian ini hal tersebut termasuk dalam risiko audit sebagai indikator pada kualitas audit.

Akmal (2009:145), pemeriksa intern dalam memberikan jasanya kepada manajemen dilakukan melalui pengujian dan evaluasi yang akan menghasilkan rekomendasi yang tepat kepada manajemen untuk memperbaiki kondisi berbeda dengan ketentuannya. Rekomendasi auditor akan memberikan perbaikan terhadap pengendalian internal untuk tercapainya tujuan manajemen.

Hasil pemeriksaan audit yang dapat mengidentifikasi tingkat risiko akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi manajemen untuk segera membenahi *key control* dalam pengendalian internal atau menyiapkan perangkat yang dapat meminimalkan terjadinya risiko. Pemeriksaan audit melalui suatu pengujian yang teliti dan profesional *judgement* dapat diketahui tingkat materialitas dan signifikansi dampak risiko kerugian yang akan terjadi sebagai akibat lemahnya pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen.

Langkah perbaikan yang tepat dilakukan oleh manajemen atas temuan audit adalah berdasarkan dari akar penyebab terjadinya masalah. Manajemen akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan standar operasional dan prosedur untuk menghindari terulangnya permasalahan yang sama. Auditor memainkan peranannya sebagai konsultan dengan memberikan nilai tambah bagi manajemen. Hery (2010:60), auditor internal tidak hanya sekedar menjadi penjaga yang menunggu hingga proses pemeriksaan dilakukan ditahap akhir, akan tetapi sudah sejak dari awal seharusnya auditor internal dapat membantu memberi keyakinan dan masukan konsultatif kepada manajemen secara independen untuk memastikan bahwa keseluruhan proses telah berada pada jalur yang benar.

Menurut Tugiman yang dikutip Herry (2010:60), jasa audit internal yang berkualitas akan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja perusahaan. Auditor Internal harus menempatkan sasaran analisisnya pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Auditor internal harus dapat menilai, mengevaluasi termasuk memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai seberapa jauh tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Auditor internal harus berperan aktif untuk memantau apakah didalam kegiatan operasional perusahaan telah terjadi inefisiensi yang tidak perlu dan pada akhirnya hanya akan membebankan profitabilitas perusahaan.

Menurut Glover dalam Herry (2010:63) salah satu peran auditor internal yang berkualitas adalah turut serta secara aktif membantu perusahaan dalam mengeliminasi kesalahan terjadi, sebagai tindakan pencegahan sebelum kesalahan-kesalahan menimbulkan masalah yang sangat signifikan dapat merugikan perusahaan. Jadi auditor internal harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam mendeteksi suatu kelemahan, kecurangan dan ketidakberesan yang terjadi dalam perusahaan.

Supaya aktivitas audit internal dapat dikatakan berkualitas maka para auditor internal harus dapat menempatkan posisinya bukan hanya sekedar sebagai pengawas saja tetapi lebih mengarah kepada konsultan internal dengan memberikan informasi yang strategis, akurat, tepat waktu serta dapat lebih diandalkan oleh manajemen bagi sebuah proses pengambilan keputusan maupun penetapan kebijakan. Auditor internal dapat memberikan nilai tambah dalam setiap

**Universitas Indonesia**

penugasannya dengan cara memberikan metode-metode pengetahuan serta praktik terbaiknya dalam membantu manajemen memecahkan masalah perusahaan.

Herry (2010:67), auditor internal memiliki peran yang sangat strategis dalam sebuah organisasi yang kegiatan bisnis dan operasionalnya semakin luas. Aspek pemeriksaan tidak hanya terfokus pada urusan keuangan saja tetapi termasuk memonitor dan mengevaluasi efisinesi dan efektifitas kegiatan operasional. Tantangan yang dihadapi oleh auditor internal, mengharuskan auditor internal tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang keuangan saja tetapi perlu mengetahui bidang lainnya. Untuk memenuhi keahlian auditor internal yang beragam diperlukan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan sebagai program pengembangan auditor. Kualitas/ kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki.

Herry (2010:67), semakin tingginya tingkat pengetahuan/ keahlian auditor internal maka dapat menjadi fasilitator dalam mentransfer ilmu kepada karyawan untuk menjalankan aktifitas/ kinerjanya ke arah yang lebih baik. Pemberian pelatihan kepada karyawan yang terkait dengan integritas dan kecurangan tentunya auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait.

Rivai (2005:975), dalam perspektif Islam, kualitas kerja tercermin dari Firman Allah dalam Al Quran surah Attaubah (9) ayat 105:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan katakanlah: " Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan "*

Surah Al Mu'minin (23):102-103:

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾  
 وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ  
 خَالِدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Barang siapa berat timbangan kebbaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barang siapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal didalam neraka jahannam.*

Hadist Rasulullah mengenai kualitas kerja sebagaimana yang diriwayatkan oleh HR Ahmad dan HR Thabrani yaitu:

*"Sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang berkarya. Dan barang siapa bekerja keras untuk keluarganya maka ia seperti pejuang dijalan Allah azza wa jalla."* (HR Ahmad)

*"Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mukmin yang giat bekerja"* (HR Thabrani)

Dari ayat dan hadist tersebut diatas nilai yang terkandung didalamnya adalah Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk bekerja yang dapat memberikan nafkah bagi dirinya sendiri dan bagi keluarganya. Dengan bekerja keras akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperoleh harta dalam rangka ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik.

Allah mencintai pekerjaan yang berkualitas dan bermanfaat. Al-Qur'an menanamkan kesadaran bekerja yang berarti manusia merealisasikan fungsi kehambaannya kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu

maupun bersama. Sebagaimana Firman Allah yang mengandung nilai dan kualitas pekerjaan dalam surat al An'am (6)132 :

﴿۱۳۲﴾ وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

*“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya.”*

Kualitas kerja atas suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama maupun individu merupakan kunci pencapaian produktivitas sehingga kualitas kerja merupakan suatu hasil dimana orang-orang dan sumber daya lain yang ada dalam suatu organisasi secara bersama-sama membawa hasil akhir yang didasarkan pada tingkat mutu dan standar yang telah ditetapkan. Perusahaan memerlukan sumber daya insani yang memiliki keahlian dan kemampuan yang unik sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Mewujudkan visi dan misi perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya insani yang dimilikinya seoptimal mungkin, supaya dapat memberikan nilai tambah atau *add value*. Untuk itu diperlukan tenaga yang terampil dan handal dibidangnya. Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya insani dalam perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemampuan/ keahlian karyawan pada perusahaan.

Sumber Daya Insani yang memiliki keahlian, pengetahuan dan kemampuan diharapkan dapat membangun suatu organisasi usaha yang siap menghadapi dinamika, memberikan keuntungan dan memberikan manfaat bagi dunia usaha dan umat manusia. Rivai (2005:411), pengembangan sumber daya insani berkualitas dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Keahlian yang dimiliki karyawan secara individual harus mampu mendukung pelaksanaan strategis organisasi dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen.

## 2.2 Pengetahuan

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank-SPFAIB (1999:8) yang dikeluarkan Bank Indonesia menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan

hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Menurut Tugiman (1997:30), keahlian auditor internal dalam menerapkan berbagai standar prosedur dan teknik pemeriksaan berarti kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan yang umumnya dihadapi dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan yang berarti dari pihak lain. Dengan memahaminya pengetahuan audit menunjukkan auditor mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk memperoleh pemecahan suatu masalah dengan tepat.

Kusharyanti (2003:26) yang mengemukakan temuan penelitian mengenai kualitas audit, menjelaskan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu pengetahuan, pengauditan umum, area fungsional, isu akuntansi, industri khusus dan pengetahuan bisnis umum serta penyelesaian masalah. Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh dari perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman.

Semakin banyak pemahaman auditor terhadap bidang pekerjaannya akan memberikan kemudahan untuk mengetahui lebih dalam berbagai macam masalah dan dapat mudah mengikuti perkembangan usaha yang sangat dinamis dan semakin kompleks. Pemahaman auditor untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan profesi berkelanjutan sebagai upaya memelihara kemampuan teknisnya (Dunil, 2005:93) yaitu:

1. Mengikuti perkembangan terakhir tentang teknik audit melalui seminar, kursus atau melalui pendidikan lanjutan lainnya.
2. Mengikuti perkembangan produk-produk baru perbankan
3. Mengikuti serta memahami ketentuan yang berlaku berkaitan dengan aktivitas operasional perbankan.

Rivai (2005:1071), secara Islami, pentingnya pengetahuan bagi seseorang dinyatakan dalam Al Quran Surah Al Mujadilah (58) ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

" Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Nilai yang dapat diambil dari firman Allah tersebut adalah manusia sebagai ciptaan Allah yang diberi kelebihan akal dan pikiran harus mampu untuk menambah ilmu pengetahuan secara terus menerus sehingga akan meninggikan tingkatannya. Auditor sebagai kaum intelektual yang terpilih untuk menjaga amanah dalam menegakkan kebenaran dan keadilan membutuhkan pembaruan terhadap pengetahuan untuk menunjang tugas pekerjaannya.

Antonio (2009:94), kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui pendalaman pengetahuan dan keahlian (dibidang tertentu). Nama Allah Al Mushawwir (Yang Maha Membentuk) mengandung nilai untuk mengembangkan kemampuan secara produktif. Pengetahuan atau keahlian ini harus diterapkan melalui tindakan yang berorientasi pada target-target produksi. *Asma'ul Husna*, tidak hanya sekedar nama-nama baik Allah saja tetapi lebih dari sekedar nama yang terkandung didalamnya untuk dapat dipelajari dan diteladani oleh umat manusia

Rizal (2011:3), Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat. yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat. Sebagaimana Imam Syafi'i menyatakan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*“Barangsiapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu”.*

Auditor sebagai sumber daya insani memerlukan pengetahuan audit yang baik sebagai bentuk tanggung jawab untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Menurut Tugiman (1997:30) auditor internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan berbagai disiplin ilmu yang penting sebagai berikut:

1. Keahlian auditor internal dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan.
2. Keahlian dalam prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi yang diperlukan oleh pemeriksa yang pekerjaannya secara luas berhubungan dengan berbagai catatan dan laporan keuangan.
3. Memahami prinsip-prinsip manajemen yang diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi penyimpangan atau deviasi dalam praktek usaha yang baik.
4. Pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan.

### 2.3 Pengalaman

Agustian (2006:283) menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Makna yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah pengalaman bekerja sangat berperan dalam menciptakan pemikiran seseorang dalam dirinya untuk melakukan pengembangan diri dari potensi yang dimiliki dan menghasilkan pribadi berkualitas.

Melalui proses pembelajaran yang signifikan dalam diri seorang dengan rutinitas kerja yang dilakukan maupun dengan program pengembangan sumber daya manusia yang khusus mengakibatkan terjadi penambahan kompetensi yang signifikan sebagai suatu pengalaman yang dihadapi seseorang. Pengalaman kerja seseorang perlu ditempatkan sebagai sumber daya individu dan perusahaan yang

potensial untuk meningkatkan kinerjanya dan menjadi individu yang ahli dalam bidangnya.

Tingkat kematangan seseorang dalam bekerja dikelola berdasarkan potensi yang ada melalui pengembangan diri untuk mendapatkan pengalaman yang dapat merubah diri seseorang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Cascio (1981) dalam Hartoyo (2003:17), karyawan yang berpengalaman, ternyata memberikan angka kemampuan kerja rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja yang kurang pengalaman. Penelitian variabel pengalaman terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2010:21), menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

Penerapan dan pengembangan penelitian terhadap pengalaman dibidang auditing diantaranya mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005:119) bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Selain itu juga diungkapkan penelitian Butt (1988), Merchant GA (1989) yang menjelaskan bahwa pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1996) menjelaskan bahwa pengalaman akuntan pemeriksa mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan.

Pekerjaan auditor merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan keahlian. Pengalaman yang dimiliki auditor internal dalam melakukan pemeriksaan membuatnya semakin mampu untuk meningkatkan kinerja kerjanya yang penuh tantangan mengikuti dinamika perkembangan perusahaan tempatnya bekerja. Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:9) yang dikeluarkan Bank Indonesia, menjelaskan kemahiran profesional dapat diperoleh Auditor Intern

Universitas Indonesia

melalui pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam bidang Audit Intern, kegiatan operasional perbankan serta disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Prinsip kelima Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Agoes (1996:268), menjelaskan bahwa kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota seyogyanya tidak menggambarkan dirinya memiliki keahlian atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan semua tanggung jawabnya, setiap auditor harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh Prinsip Etika.

Rizal (2011), pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman adalah melalui pendidikan. Setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu manusia belajar diawali dengan sesuatu yang dapat diindra menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan, selanjutnya bertahap kepada yang abstrak dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat difahami. Sebagaimana dalam firman Allah surah an-Nahl (16) ayat 78 disebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.*

Makna yang dapat diambil dari ayat al Quran tersebut diatas adalah melalui pendengaran, penglihatan dan hati, manusia dapat memahami dan mengerti pengetahuan yang disampaikan kepadanya, sehingga menjadikan manusia memiliki pengalaman yang dapat menaklukkan semua makhluk sesuai dengan kehendak dan kekuasaannya.

## 2.4 Pendidikan Berkelanjutan

Dalam organisasi usaha untuk menyediakan karyawan yang dapat menjalankan visi misi perusahaan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan yang membentuk individu-individu yang berkualitas dan berdaya saing yang sanggup memikul amanah dan tanggung jawab. Menurut Simamora (1997:345), pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu.

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:8) yang dikeluarkan Bank Indonesia menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pendidikan profesi lanjutan yang berkesinambungan.

Standar umum auditing pada Standar Profesi Akuntan Publik dalam Rahayu dan Suhayati (2010:2) yang menyatakan bahwa auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal bidang auditing, akuntansi yang diperluas melalui pengalaman kerja dalam profesi akuntan publik dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan. Hal tersebut untuk mendukung adanya auditor yang kompetensi memiliki kemampuan, keahlian, pengalaman dalam mamahami kriteria yang diperiksa dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang diambil.

Tugiman (1997:31), auditor harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berusaha untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru, standar, prosedur, teknik audit dan non teknik. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus, program pelatihan internal eksternal dan partisipasi dalam proyek penelitian. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan profesi berkelanjutan sebagaimana yang tercantum dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:11), Auditor Intern harus selalu memelihara kemampuan teknisnya melalui upaya:

Universitas Indonesia

1. Mengikuti perkembangan terakhir tentang teknik Audit Intern melalui seminar, kursus atau pendidikan lanjutan lainnya.
2. Mengikuti perkembangan produk-produk baru dari perbankan.
3. Mengikuti serta memahami ketentuan-ketentuan yang berlaku yang berkaitan dengan aktivitas operasional perbankan.

Hollingsworth (2008) melakukan penelitian mengenai kualitas audit, menyatakan bahwa pelatihan formal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kerja dibandingkan dengan magang kerja (*on the job training*). Penelitian ini tidak menemukan magang kerja secara efektif terkait dengan kinerja auditor.

Untuk menjamin auditor bank memperoleh pendidikan berkelanjutan, Manajemen Internal Audit harus memiliki program pengembangan sumber daya manusia. Program tersebut harus memuat rencana pendidikan dan profesi berkelanjutan yang dilakukan melalui pelatihan sehingga akan menambah ilmu bagi auditor yang mengikutinya

Pendidikan berkelanjutan dalam perspektif Islam ditunjukkan dalam Firman Allah dalam surah. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Thahaa (20) 114 disebutkan:

فَتَعَالَى اللَّهُ لَمَلِكُ الْحَقِّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

*"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*

Makna yang dapat diambil dari ayat al Quran tersebut diatas adalah manusia selalu berusaha untuk menambah kualitas ilmu pengetahuan dengan terus berusaha mencarinya hingga akhir hayat (Rizal 2011:3).

Menurut Rivai (2009, 287), perlunya pelatihan dan pengembangan sumber daya insani karena Islam sangat mengedepankan semangat sebagaimana pesan rasulullah bahwa *"Hari ini harus lebih baik dari hari kemudian. Hari esok harus lebih baik dari pada hari ini. Barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari*

*kemarin, berarti celaka. Barangsiapa yang hari ini sama saja dengan hari kemarin berarti merugi*". Disini semangat Islam selalu menjadikan yang terbaik, terbaik dan terbaik.

## 2.5 Risiko Audit

Konrath (2002:148), Risiko Audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung salah saji material. Dalam Panduan Standar Akuntansi No. 25, laporan keuangan yang mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan. Hal ini mengakibatkan pada laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 25 (SA 312 No. 17) yang menyatakan Risiko tinggi dapat menyebabkan auditor memperluas prosedur yang diterapkan, atau memodifikasi sifat prosedur untuk memperoleh bukti yang lebih bersifat persuasif. Dengan demikian perencanaan yang baik terhadap risiko obyek audit akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang didukung dengan bukti audit.

Rahayu dan Suhayati (2009:195), risiko dalam *auditing* berarti auditor menerima suatu tingkat ketidak pastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidak pastian mengenai kualitas bahan bukti, keefektifan struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Risiko audit tersebut sulit diukur dan memerlukan penanganan yang hati-hati dan seksama. Suatu perencanaan audit harus mencakup penentuan risiko audit agar dapat menentukan banyaknya bukti yang harus dikumpulkan dan mengurangi risiko kerugian praktikal profesional akibat tuntutan pengadilan, publikasi negatif dan lain-lain.

Suraida (2005:126) dalam penelitian menyatakan bahwa pengaruh risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor lebih besar dibandingkan dengan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit. Hal ini karena auditor lebih

takut terhadap risiko audit yang ditanggung jika kelak terjadi kesalahan/ kekeliruan. Auditor perlu meningkatkan perencanaan risiko audit yang sekecil-kecilnya agar kalau terjadi kekeliruan didalam memberikan *judgement* risiko yang ditanggung tidak terlalu besar.

Pemeriksaan audit terhadap obyek yang akan diperiksa melalui suatu perencanaan audit yang disusun dengan memperhatikan penaksiran risiko. Akmal (2009:68), penaksiran merupakan proses yang sangat penting untuk menyusun jadwal pemeriksaan. Proses penaksiran risiko mencakup identifikasi kegiatan yang diperiksa, menentukan berbagai faktor risiko yang berkaitan dengan, dan menaksir berbagai hal yang sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor risiko yang bersangkutan.

Faktor-faktor risiko adalah kriteria yang dipergunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang erat kaitannya dengan kondisi atau peristiwa yang mungkin terjadi dan menimbulkan akibat yang merugikan perusahaan serta kemungkinan terjadinya kondisi atau peristiwa tersebut. Jumlah faktor risiko yang dipergunakan untuk menaksir risiko harus dibatasi tetapi telah cukup memadai untuk mewakili seluruh kemungkinan risiko yang penting.

Semakin tinggi risiko yang timbul dari suatu audit semakin diperlukan kecermatan dan ketelitian sehingga memerlukan strategi tertentu untuk melakukan audit. Akmal (2009:71), dengan menetapkan tingkat risiko atas objek audit yang akan diperiksa akan menentukan pemilihan auditor yang akan ditugaskan. Jika risiko tinggi maka auditor yang ditunjuk adalah auditor yang telah berpengalaman dan mempunyai keterampilan tinggi.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 25 (SA 312 No. 17) yang menyatakan bilamana auditor menyimpulkan bahwa terdapat risiko signifikan salah saji material dalam laporan keuangan, auditor harus mempertimbangkan kesimpulannya ini dalam menentukan sifat, saat, atau luasnya prosedur; penugasan staf; atau perlunya tingkat supervisi yang semestinya. Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan personel yang dibebani tanggung jawab perikatan signifikan harus sesuai dengan penaksiran auditor terhadap tingkat risiko untuk perikatan tersebut. Biasanya, risiko yang tinggi memerlukan personel yang lebih berpengalaman atau supervisi yang lebih luas dari auditor yang bertanggung jawab akhir atas perikatan

yang bersangkutan. Risiko tinggi dapat menyebabkan auditor memperluas prosedur yang diterapkan, atau memodifikasi sifat prosedur untuk memperoleh bukti yang lebih bersifat persuasif.

Khan dan Ahmed (2009:135), bank syariah dihadapkan pada dua jenis risiko yaitu risiko yang lazim dihadapi oleh lembaga intermediasi keuangan dan risiko unik yang melekat dalam sikap kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah. Teknik dalam mengidentifikasi risiko juga terdiri dari dua teknik, yaitu teknik standar yang meliputi pelaporan risiko, audit internal dan eksternal, analisis risiko dan lainnya yang konsisten dengan prinsip keuangan syariah. Teknik kedua meliputi teknik yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan memperhatikan ketentuan, kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kaitannya dengan audit internal yang berfungsi menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan oleh manajemen bank.

Secara kaidah fiqh yang terkait dengan risiko adalah *al kharaj bi al dhaman* dan *alghunmur bi al ghurm*. Kedua kaidah ini menekankan adanya risiko dalam realitas keuangan. Kedua kaidah fiqh ini memiliki arti bahwa setiap return yang didapatkan dari aset, secara intrinsik terkait dengan tanggung jawab atas kerugian yang muncul dari aset tersebut. Artinya return yang akan didapatkan sebanding dengan risiko kerugian yang melekat dalam aset.

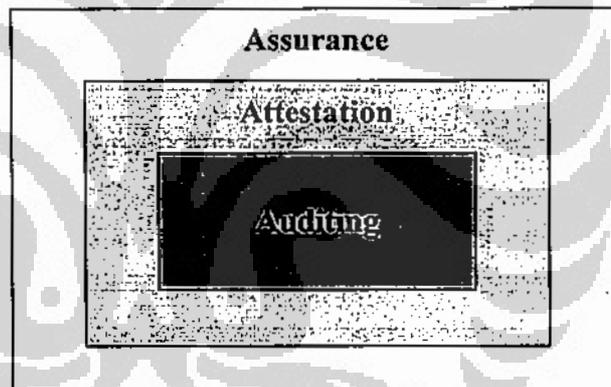
Prinsip umum Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI), menjelaskan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan kemampuan profesional, hati-hati dan menyadari segala keadaan yang mungkin ada yang menyebabkan laporan keuangan salah saji. Audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang wajar bahwa setiap laporan keuangan secara menyeluruh bebas dari kesalahan saji material. Konsep ini bermakna:

1. Konsep *'reasonable assurance'* berkaitan dengan keseluruhan bukti yang harus dicari dan dikumpulkan oleh auditor untuk bisa memberikan keputusan bahwa tidak ada salah saji dalam laporan keuangan secara menyeluruh. Pengumpulan ini merupakan rangkaian dari seluruh proses audit.
2. Auditor harus merasa yakin dan puas bahwa transaksi yang diperiksanya selama audit sesuai dengan aturan dan prinsip Islam yang ditentukan oleh Dewan Syariahnya.

## 2.6 Auditing

Konrath (2002 :3) menyatakan bahwa auditing merupakan salah satu bentuk dari *attestation* (penyaksian) yang dalam istilah umum menyangkut dengan keahlian mengkomunikasikan mengenai keyakinan seseorang terhadap *assersation* (pengakuan) seseorang. Istilah lain adalah sebagai *assurance* (keyakinan) yang merupakan fungsi seorang profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan.

Dari ketiga istilah tersebut, Konrath (2002 :5) mendefinisikan auditing sebagai sebuah proses yang sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan dan menilai bukti atas pengakuan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis untuk memastikan tingkat kesesuaian antara pengakuan dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak lain yang berkepentingan. Hubungan antara *assurance*, *attestation* dan auditing digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Hubungan Assurance, Attestation dan Auditing

Sumber : Konrath (2002 :4)

Arens, Alvin dan Elder (2003) mendefinisikan auditing adalah merupakan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

*The Institute Internal Audit* sebagai organisasi perhimpunan internal auditor yang didirikan di Amerika Serikat mendefinisikan Internal Audit adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan jaminan yang independen, objektif dan

aktifitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasional organisasi (Akmal, 2009:12)

Menurut Dunil (2005:19), nilai tambah yang diberikan internal audit mencakup:

1. Memberikan arah kepada risiko yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.
2. Memberi layanan atau membantu bank dalam mengelola risiko bisnisnya.
3. Komunikasi auditor dengan manajemen pada permasalahan penting tentang risiko.
4. Meningkatkan identifikasi risiko yang mungkin terlewatkan.
5. Meningkatkan identifikasi atas kemungkinan kecurangan.
6. Meningkatkan kualitas dan kecepatan pelaporan.

Untuk dapat memberikan nilai tambah bagi *auditee*, auditor internal harus memiliki kapasitas yang memadai melalui kecakapan atau kompetensi. Dunil (2005:92), kompetensi audit termasuk dalam prinsip-prinsip dasar dari kode etik Internasional Internal Audit. Aturan pelaksanaan untuk Kompetensi Internal Audit mencakup:

1. Akan melaksanakan tugas internal audit hanya apabila mempunyai pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang memadai.
2. Akan melaksanakan tugas internal audit sesuai dengan standar praktek profesi internal auditing.
3. Akan terus meningkatkan keahlian dan efektivitas serta kualitas pelayanannya.

*Auditing* dari sudut pandang Islam mulai diperkenalkan pada tahun 1990 dengan terbentuknya *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) sebagai lembaga yang memfasilitasi akuntansi Islam untuk kepentingan sektor keuangan syariah. Auditing secara Islami dikaji melalui penafsiran ilmu Al Quran atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Harahap (2002:12), auditing didasarkan kepada firman Allah SWT dalam Surah al Baqarah (1) ayat 282 .

Menurut Harahap (2002:13), ayat tersebut mewajibkan penulisan utang piutang untuk menjamin terciptanya kebenaran dan keadilan. Tidak cukup dengan pencatatan saja tetapi harus ada persaksian dari pihak lain. Yang diinginkan oleh

Universitas Indonesia

syariah adalah kebenaran pencatatan, kejujuran, kebenaran informasi dan keadilan. Fungsi saksi dalam konteks ini sama dengan fungsi auditing. Seorang auditor juga seorang saksi yang menyaksikan apakah informasi yang disajikan oleh pelaku muamalah telah disajikan dengan benar atau tidak.

Umer Chapra dalam Harahap (2002, 20), mengukur kebenaran dan keadilan menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya dan laba perusahaan. Hubungannya dengan auditing adalah melakukan pemeriksaan daftar keuangan tersebut untuk mendapat kepastian agar penyajiannya wajar. Sehingga diperlukan metode, teknik dan strategi pemeriksaan. Dalam Islam fungsi ini disebut juga dengan *tabayyun* sebagaimana dijelaskan dalam al Quran surat al Hujuraat (49) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".*

Dan sesuai dengan perintah Allah dalam al Quran yang mengharuskan manusia menyempurnakan pengukuran (*measurement*) dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca melalui surah al Israa (17) ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

*"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".*

Untuk menjaga kebenaran tetap terjaga maka diperlukan pembuktian yang benar dari mereka yang mengetahui kebenaran. Fungsi auditing dapat mencari bukti kebenaran sebagai saksi . Dalam al Quran surah an Nisaa (4) ayat 135 sebagai berikut:

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا  
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ نَعَرَضُوا فَلِإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau Ibu Bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.*

Kesaksian harus didukung dengan bukti-bukti yang sah, valid, terpercaya. Sistem pencatatan yang baik dan verifiabel dapat menjadi salah satu alat untuk memberikan kesaksian yang akurat. Dalam surah al Furqaan (25) ayat 72 sebagai berikut:

﴿وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا﴾

*“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya”.*

Menurut Harahap (2002:28), dari ayat-ayat al Quran diatas dapat diambil nilai-nilai yang diharapkan oleh Al Quran yang relevan dengan profesi auditing dengan menegakkan kebenaran dan keadilan termasuk menyediakan informasi yang benar dan adil. Islam ingin menciptakan agar diantara pihak yang terlibat kerjasama dalam menjalankan usaha harus transparan, berlaku adil sehingga tidak satu pihak pun pihak yang merasa dizalimi atau diperlakukan tidak adil. Ini berarti laporan keuangan sebagai alat ukur kekayaan, utang, modal, hasil, biaya, keuntungan tidak dapat ditambah atau dikurangi sedikitpun.

Sebagai profesi yang menyaksikan maka auditor harus menyampaikan informasi berdasarkan pengetahuan bukan berdasarkan persangkaan. Auditor harus melakukan prosedur pemeriksaan yang lengkap sehingga benar-benar dapat meyakini temuannya. Auditor harus juga berperan untuk menjembatani antara pemberi amanah dan penerima amanah. Auditor harus dapat mengkokohkan kerjasama antara dua pihak tersebut sehingga amanah dan kepercayaan dapat terus terjaga. "Allah bersama orang yang berserikat sepanjang mereka itu tidak melakukan kecurangan" (al hadist).

Rivai (2009; 988) mendefinisikan tujuan dari pelaksanaan audit adalah untuk membantu setiap sumber daya manusia dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif melalui suatu analisa dan penilaian mengenai obyek yang diperiksa, sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
بَصِيرًا ﴾

"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (QS Al Nisa (4) - 58)*"

﴿ يٰدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ  
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ  
اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴾

"*Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari*

*jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (QS Shad (38)- 26)"*

سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْثَرُونَ لِلسُّحْتِ فَإِن جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُم أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

*"Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sefikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil" (QS Al Maidah (5)- 42)*

Rivai (2009, 993), ketiga ayat diatas menunjukkan bahwa Islam mengharuskan seseorang yang jika memutuskan perkara harus adil, tidak emosional dan tidak pandang bulu. Keadilan harus selalu ditegakkan dan merupakan pilar utama dalam memutuskan suatu perkara. Dengan demikian seorang auditor harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Ketaatan pada kode etik, seorang auditor dituntut kejujuran, objektif, tekun
2. Loyalitas tinggi pada perusahaan, sehingga seorang auditor harus bertindak sesuai dengan kode etik.
3. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan ilmu yang memadai, sebagai modal dalam melakukan audit.
4. Memiliki kemampuan dalam melakukan hubungan antara manusia dan komunikasi sehingga diperlukan keluwesan dalam menghadapi berbagai watak manusia dan dapat berkomunikasi secara efektif.
5. Kontinuitas belajar, adanya keinginan untuk senantiasa mempertahankan serta meningkatkan kemampuan teknisnya dengan belajar secara berkelanjutan.
6. Memiliki kemahiran jabatan secara seksama.

Pentingnya kompetensi pada auditor secara Islami dinyatakan dalam kode etik *Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yang menyatakan akuntan dan auditor harus memiliki kompetensi profesional dan dilengkapi dengan pelatihan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan jasa profesinya dengan baik. Harus melaksanakan tugas dan jasa profesionalnya dengan rajin dan berusaha sekuat tenaga sehingga bebas dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya bukan saja dari atasan, profesi, masyarakat tetapi juga dari Allah SWT.

Pada AAOIFI diatur perilaku yang didasarkan pada prinsip kompetensi profesional dan prinsip rajin (Harahap, 2002:244) yaitu :

1. Memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kemampuan profesi, pemahaman syariah yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan selalu menjaga kemampuannya melalui pengembangan keahlian terus menerus dalam bidang profesi terutama mengikuti standar akuntansi dan auditing yang baru.
2. Menjaga diri dari menerima penugasan profesional terkecuali memiliki kompetensi sehingga dapat melaksanakan tugasnya.
3. Melakukan pekerjaan profesi dengan kualitas tinggi sesuai prinsip dan aturan syariah, undang-undang negara, internasional lain yang tidak bertentangan dengan syariah.
4. Mengembangkan rencana yang terpadu untuk melaksanakan kewajiban dan tugas dan mengikuti program yang didesain untuk meyakinkan terjaminnya kontrol kualitas terhadap asisten dan bawahan dalam melaksanakan tugas profesinya.
5. Meyakinkan bahwa laporan yang disajikan secara lengkap, jelas yang didukung oleh analisa dan informasi yang relevan dan terpercaya.

### **2.7 Sharia Compliance**

Menurut Arens dkk (2003:14) audit kepatuhan (*compliance audit*) bertujuan mempertimbangkan apakah *auditee* telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Auditor melakukan pemeriksaan berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh internal perusahaan sebagai

proses pengendalian internal dan pihak eksternal dalam hal ini pemerintah dan yang mewakilinya.

Dunil (2005:150) mengutip *Bank for International Settlement* mendefinisikan *Compliance Function* adalah *An independent function that identifies, assess, advises on monitors and reports on the bank's compliance risk, that is, the risks of legal and regulatory sanctions, financial loss or loss to reputation a bank may suffers as a result of its failure to comply with all applicable laws, regulations, codes of conduct and standards of good practice (together "laws, rules and standards")*.

Iswati (2007:103), *Sharia Compliance* merupakan unsur penting dan mendasar pada bisnis keuangan yang berbasis syariah. Tumbuhnya multiragam bisnis keuangan yang berbasis syariah di Indonesia sangat patut disyukuri. Unsur syariah yang digunakan sebagai dasar bisnis, sifatnya sangat universal bagi kemaslahatan umat. Artinya, unsur tersebut tidak pandang bulu terhadap basis agama yang dimiliki oleh individu yang terkait dalam bisnis

Anjuran untuk melaksanakan aktivitas syariah tertuang jelas dalam Firman Allah dalam surah Al Jaatsiyah (45): 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

"Kemudian Kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui".

Menurut Iswati (2007:109) ayat diatas menggambarkan bahwa dalam menjalankan bisnis keuangan yang berbasis syariah harus terdapat jaminan bahwa produk-produk yang dijual atau ditawarkan tidak bertentangan dengan Al Quran dan Sunnah. Jaminan ini sangat penting agar para *customer* tidak merasa ragu untuk membeli produk syariah yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan nilai pelanggan (*customer value*).

Kepatuhan terhadap Al Quran dan Sunnah menjadikan setiap usaha berbasis syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dalam menafsirkan prinsip syariah memungkinkan timbulnya perbedaan dalam memaknai produk syariah sehingga diperlukan peranan DPS. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menganggap perlu membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) yang membawahi seluruh bisnis keuangan berbasis syariah.

Salah satu yang membedakan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional adalah adanya DSN sebagai lembaga otonom dibawah MUI. Fungsi utama DSN adalah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah Islam. DSN membuat panduan produk syariah berdasarkan hukum-hukum Islam yang dituangkan dalam Fatwa yang menjadi dasar pengawasan bagi DPS pada Perbankan Syariah. Melalui DPS yang memberikan jaminan berupa opini bahwa produk jasa keuangan bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah.

DPS berperan dalam mengawasi jalannya operasional bank yang dilakukan oleh manajemen untuk taat terhadap ketentuan syariah, menilai dan merekomendasi produk-produk baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat dan mengeluarkan pernyataan secara reguler kepada masyarakat bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan kondisi tersebut dapat meyakinkan masyarakat bahwa operasional bank syariah tidak tercampur dengan keharaman transaksinya

Internal Audit sebagai pihak internal bank yang melakukan pengawasan operasional bank secara keseluruhan, mempunyai peranan untuk memastikan manajemen bank syariah telah menjalankan usahanya sesuai prinsip syariah melalui fatwa yang dikeluarkan oleh DSN. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit juga harus memastikan bahwa manajemen bank syariah telah menjalankan ketentuan syariah internalnya dan ketentuan syariah Bank Indonesia.

Harahap (2002:218), pemeriksaan syariah adalah pemeriksaan atas kesesuaian atau kepatuhan suatu lembaga keuangan dalam seluruh aktivitasnya dengan syariah Islam. Tujuan pemeriksaan syariah adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan suatu lembaga keuangan syariah tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Pencapaian tujuan ini membutuhkan

Universitas Indonesia

pelaksanaan dan kesesuaian seluruh kegiatan bank syariah dengan hukum syariah merupakan suatu keharusan.

Antonio (2001:211), audit keuangan dan audit operasional juga dilaksanakan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor bank syariah. Khusus untuk pengujian kepatuhan, disamping peraturan-peraturan (internal dan eksternal) fatwa-fatwa dan opini DPS juga dijadikan acuan. Teknik audit yang dilaksanakan auditor untuk bank syariah secara umum sama dengan teknik audit yang telah ada.

Iswati (2007:110), berkenaan dengan bisnis keuangan syariah, maka dalam melaksanakan pemeriksaan auditor internal wajib memperhatikan standar pemeriksaan yang berbasis syariah. Perbedaan utama antara peran auditor internal konvensional dengan auditor internal pada bisnis keuangan syariah adalah tercapainya tujuan kepatuhan syariah. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara bisnis keuangan yang berbasis syariah dengan bisnis konvensional sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan bisnis keuangan syariah dan konvensional

No.	Bisnis Prinsip Syariah	Bisnis Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal	Melakukan semua investasi yang menguntungkan
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil dan margin keuntungan	Menggunakan perangkat bunga
3	Profit oriented dan falah oriented	Profit oriented
4	Hubungan nasabah berupa kemitraan	Hubungan pelanggan berupa debitur
5	Penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai fatwa DSN	Tidak memiliki Dewan, namun kebijakan perbankan oleh BI

Sumber: Iswati (2007:110)

## 2.8 Penelitian Sebelumnya

### 2.8.1 Penelitian Adi Purnomo

Melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit". Penelitian dengan menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan variabel keahlian diproksikan dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dalam lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan pelaksanaan jasa lain dengan klien.

Hasil penelitiannya bahwa menurut persepsi auditor pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama ikatan dengan klien dan pelaksanaan jasa lain tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor-faktor independensi menurut persepsi auditor, hanya tekanan dari klien yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.8.2 Penelitian M Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti**

Melakukan penelitian tahun 2006 dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi". Obyek penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Timur dengan menggunakan model regresi. Variabel penelitiannya adalah kompetensi yang diprosikan dalam 2 sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi berupa dimensi tekanan klien dan lama kerjasama denganklien. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik berupa pengalaman dan pengetahuan.

### **2.8.3 Penelitian Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty**

Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Obyek penelitian ini adalah auditor pemerintah yang sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor. Hasil penelitian terhadap variabel pengalaman bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

### **2.8.4 Penelitian Tia Adityasih**

Melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (*Audit Capacity*) dan Ukuran Kantor

Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit” dengan obyek yang diteliti adalah hasil review mutu dari Badan Review Mutu Institut Akuntan Publik Indonesia dan Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai-Kementrian Keuangan. Hasil Penelitian terhadap Pendidikan Profesi adalah bahwa variabel pendidikan profesi (PPL) berpengaruh positif signifikan mempengaruhi kualitas audit.

### 2.8.5 Penelitian Beverly A Hollingsworth

Melakukan penelitian dengan judul “*Validating Auditors’ Assumptions: A Measure of the Quality Performance*” dan sample penelitian adalah auditor yang memiliki pengalaman dibidang akuntansi. Variabel penelitian adalah *Formal training, on the job training, Source of Accounting error*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan formal memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja auditor dibandingkan dengan kerja magang. Penelitian ini tidak menemukan magang kerja secara efektif terkait dengan kinerja auditor.

### 2.8.6 Penelitian Ida Suraida

Melakukan penelitian dengan judul “Uji Model etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”. Penelitian ini dengan menggunakan model analisis *Structural Equation Model* (SEM), dengan variabel yang diteliti adalah Etika, kompetensi, pengalaman audit dan Risiko Audit. Hasil penelitian menunjukkan, dari keempat variabel yang diteliti, secara parsial pengaruh risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor lebih besar dibandingkan dengan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini disebabkan auditor lebih takut terhadap risiko audit yang akan ditanggung jika kelak terjadi kesalahan/ kekliruan dalam melakukan audit.

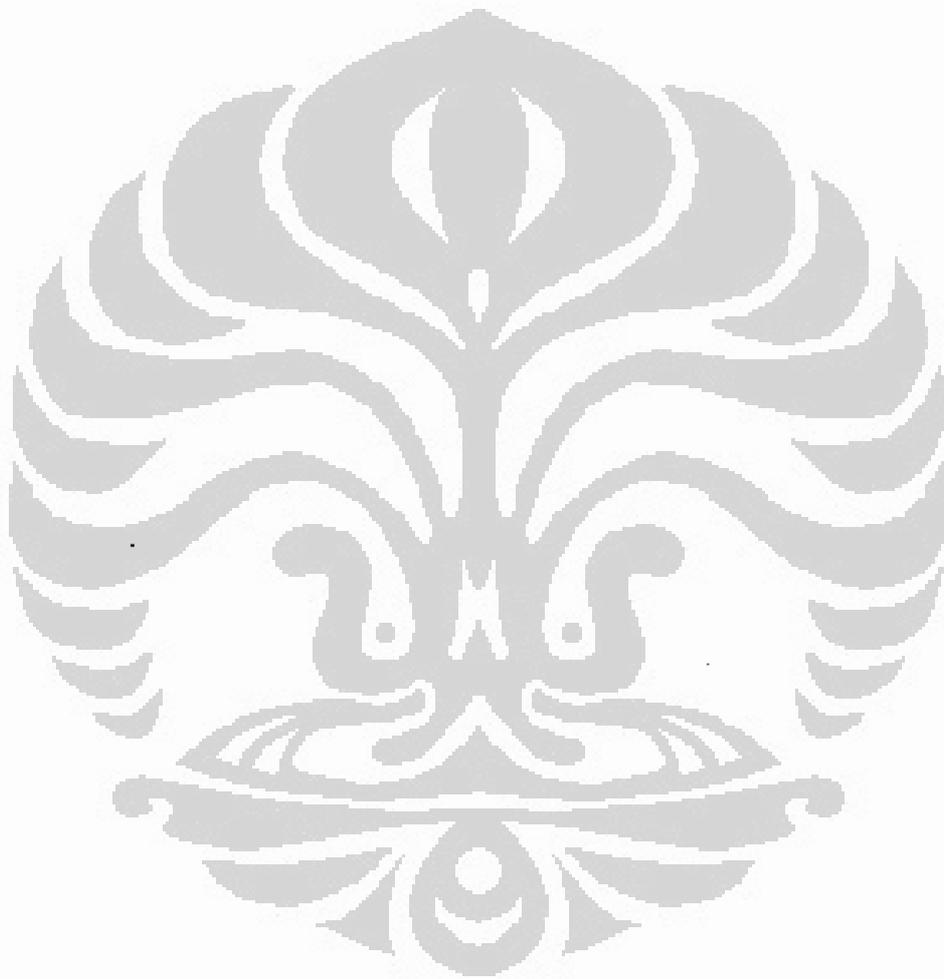
Tabel 2.2 Penelitian sebelumnya

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel & Metode yang Diteliti	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Adi Purnomo (2007)	Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor Faktor Keahlian dan	Keahlian diprosikan dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan	Menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan

Tabel 2.2 Penelitian sebelumnya (lanjutan)

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel & Metode yang Diteliti	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
		Independensi Terhadap Kualitas Audit	independensi diproksikan dalam lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan pelaksanaan jasa lain dengan klien	pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor-faktor independensi menurut persepsi auditor hanya tekanan klien yang berpengaruh terhadap kualitas audit
2	M Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2006)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Kompetensi diproksikan dalam 2 sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Metode analisa data menggunakan Analisa regresi moderate two way interactions	Pengalaman dan Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik
3	Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty (2010)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan	Pengalaman, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi. Metode analisis menggunakan regresi linier	Terhadap variabel pengalaman, hasil penelitian adalah pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
4	Tia Adityasih (2010)	Analisis Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien ( <i>Audit Capacity</i> ) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit	Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Terhadap variabel pendidikan profesi mempunyai dampak positif signifikan terhadap kualitas audit.
5	Beverly A Hollingsworth (2008)	<i>Validating Auditors' Assumptions: A Measure of the Quality Performance</i>	<i>Formal training, on the job training, Source of Accounting error</i> Metode analisa menggunakan analisa regresi	Pelatihan Formal mempunyai pengaruh yang besar terhadap <i>Quality Performance</i> dibandingkan dengan <i>on the job training</i>
6	Ida Suraida (2005)	Uji Model Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Audit	Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Risiko Audit. Metode analisa data menggunakan <i>Structural Equation Model</i>	Secara parsial risiko audit pengaruh risiko audit terhadap skeptisme profesional auditor lebih besar dibandingkan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit terhadap skeptisme profesional auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menghubungkan konsep teori secara konvensional yang pelaksanaannya dilakukan pada pemeriksaan auditor internal berbasis syariah. Melalui penelitian ini dapat diinformasikan auditor internal dilihat dari perspektif Islami yang memiliki nilai keahlian untuk menghasilkan kualitas audit berbasis *sharia compliance*.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian yang berhubungan untuk pengujian hipotesis yaitu antara lain data penelitian, rancangan kuesioner, operasional variabel penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas, prosedur pengolahan data, metode analisis data dan sistematika penelitian.

### **3.1 Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kuat. Pengujiannya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan pengaruh variabel independen berupa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap variabel dependen berupa kualitas audit.

Bank ABC dipilih dalam penelitian ini karena bank ABC sebagai bank konvensional yang menjalankan UUS dan termasuk obyek pemeriksaan auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan. Auditor Bank ABC yang lebih banyak berperan dalam pemeriksaan transaksi perbankan konvensional memiliki perencanaan audit terhadap UUS hanya sekali dalam satu tahun pemeriksaan. Kondisi demikian tidak terbiasanya auditor untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup terhadap ketentuan syariah perbankan.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian terhadap kapasitas auditor dalam pemeriksaan UUS yang merupakan unit kerja yang sangat khusus dalam bank konvensional.

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun bentuk lain seperti catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Variabel penelitian dipilih berdasarkan rangkuman dari tinjauan teoritis serta hasil penelitian sebelumnya yang pembuktian melalui hipotesis dalam bab pembahasan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan,

pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit berbasis *Sharia compliance*.

Berdasarkan waktu, penelitian ini tergolong penelitian *cross sectional* yang pengumpulan data dilakukan terhadap auditor internal Bank ABC selama dua minggu dari tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 20 Juni 2011.

### 3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan ke responden auditor internal Bank ABC yang meliputi pertanyaan demografi responden, pernyataan pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, risiko audit dan kualitas audit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data Internal Audit Bank ABC, Bank Indonesia, buku, jurnal, artikel, internet, koran, majalah dan lainnya.

### 3.1.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada PT. Bank ABC yang menjalankan UUS. Jumlah populasi auditor di Bank ABC pada 13 bagian unit kerja audit sebanyak 93 auditor.

Tabel 3.1 Bagian Internal Audit dan jumlah auditor

No.	Bagian	Jumlah Auditor
1	Bagian Audit Perkreditan	15
2	Bagian Audit Operasional	12
3	Bagian Audit Kantor Pusat Non Operasional	6
4	Bagian Audit Credit Risk Review	5
5	Bagian Audit Khusus	4
6	Bagian Audit Quality Assurance	9
7	Bagian Audit IT Operasional	6
8	Bagian Audit IT Development & Support	8
9	Kantor Regional Audit Medan	7
10	Kantor Regional Audit Semarang	6
11	Kantor Regional Audit Surabaya	7
12	Kantor Regional Audit Makassar	8
Total		93

Sumber: data Bank ABC telah diolah kembali

### 3.1.4 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah auditor yang mewakili populasi internal audit di Bank ABC. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor dibagian audit perkreditan, audit operasional, audit kantor pusat non operasional, audit *quality assurance*, audit khusus, audit *credit risk review*, audit kantor wilayah, audit IT Operasional dan audit IT development.

### 3.1.5 Metode Sampling

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang merupakan metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk disampling. Pertimbangan digunakannya teknik *simple random sampling* yaitu memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel auditor pada setiap bagian dan seluruh kantor wilayah audit PT. Bank ABC sehingga sampel yang terpilih dapat dianggap mewakili dari populasi auditor.

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus sampling Slovin. Pertimbangan menggunakan rumus ini adalah untuk mendapatkan sampel yang memadai dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus penentuan sampel diatas dengan persentase kelonggaran ketidak telitian sebesar 10 % diperoleh ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{93}{1 + 93 (0,10)^2} = 49 \text{ sampel}$$

Minimal jumlah sampel dari responden auditor dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 sampel. Penyebaran kuesioner sebanyak 80 kuesioner kepada responden auditor internal di Bank ABC. Responden yang mengembalikan kuesioner secara lengkap sebanyak 70 responden, sehingga melebihi dari standar minimal responden.

### 3.2 Rancangan Kuesioner

Tahap pertama rancangan kuesioner dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan/ data yang berkaitan dengan penelitian ini untuk merumuskan pernyataan tentang faktor pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit yang berhubungan dengan kualitas audit. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Mencari data-data sekunder berkaitan dengan tema penelitian, baik dari buku-buku, jurnal, majalah, peraturan bank Indonesia, dan website.
2. Mencari data-data penelitian sejenis yang pernah dilakukan.
3. Melakukan konsultasi dengan orang-orang yang ahli dibidang audit dan teknik penelitian.

Tahap kedua dilakukan penyusunan kuesioner sejumlah pernyataan yang dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner tahap pertama kepada responden auditor internal Bank ABC. Terhadap kuesioner yang dikembalikan responden, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan pernyataan-pernyataan kuesioner yang dapat dilakukan penelitian. Hasil uji pernyataan yang negatif akan dikeluarkan dari kuesioner atau dilakukan perbaikan. Setelah diperolehnya hasil pengujian data dilanjutkan perbaikan kuesioner dan penyebaran kuesioner tahap kedua kepada auditor yang tidak menjadi responden pada kuesioner tahap pertama.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala interval yang menyatakan sikap nyata responden atas pernyataan yang dapat menggambarkan intensitas sikap seseorang. Pertimbangannya digunakan pengukuran dengan skala interval dalam penelitian ini adalah responden yang mewakili populasi dapat memberikan sikap yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan variabel kualitas audit.

Teknik skala pengukurannya dengan menggunakan skala *likert*. Pernyataan bersifat positif yang jawabannya diukur melalui skor dari 1(satu) sampai dengan angka 5 (lima) yang mencerminkan tingkat responden yaitu sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Demografi responden berisi biodata yang bertujuan untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan langsung dengan karakteristik diri responden. Informasi responden yang disajikan dalam penelitian ini berupa inisial responden, jenis kelamin, pengalaman kerja auditor, pendidikan terakhir, bidang pendidikan, posisi jabatan, data umum (lokasi audit).

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yang sebagai akibat adalah kualitas audit yang pengukurannya menggunakan data primer melalui kuesioner dengan sepuluh pernyataan. Sedangkan variabel independen yaitu sebagai variabel penyebab dalam penelitian ini diwakili oleh variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Pengukuran variabel dengan menggunakan data primer melalui kuesioner dengan masing-masing variabel sebanyak sepuluh pernyataan.

#### 3.3.1 Kualitas Audit

Kualitas atau kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi *training* maupun pengalaman yang terkait.

Adapun untuk mengukur variabel kualitas audit dengan menggunakan sepuluh bentuk pernyataan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Ruang lingkup *Sharia compliance*
2. Materialitas dan signifikansi

3. Rekomendasi yang tepat
4. Memiliki nilai tambah bagi *auditee*
5. Mengungkap akar masalah
6. Adanya strategi Manajemen Internal Audit
7. Menganalisis kinerja *auditee* terhadap efisiensi dan efektifitas
8. Kualitas audit diperoleh dari temuan auditor yang bersifat tindakan preventif (pencegahan)
9. Kualitas audit diperoleh dari temuan auditor yang diandalkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan
10. Memberikan keyakinan dan masukan konsultatif kepada manajemen bank terhadap proses internal kontrol

### 3.3.2 Pengetahuan

Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Untuk mengukur variabel pengetahuan dengan menggunakan sepuluh bentuk pernyataan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Pengetahuan fatwa MUI dan syariah perbankan.
2. Pengetahuan produk Perbankan Syariah
3. Pengetahuan prinsip perbankan syariah.
4. Pengetahuan prinsip akuntansi syariah.
5. Pengetahuan manajemen risiko.
6. Pengetahuan hukum bisnis syariah
7. Pengetahuan transaksi pasar uang berbasis syariah
8. Pemahaman bisnis nasabah (*natur of business*)
9. Kemampuan analisa terhadap transaksi keuangan nasabah
10. Pemahaman standar, prosedur dan teknis pemeriksaan audit

### 3.3.3 Pengalaman

Suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Untuk mengukur variabel pengalaman dengan menggunakan sepuluh bentuk pernyataan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Pengalaman audit melakukan audit syariah.
2. Beragam objek audit yang diperiksa
3. Pengalaman audit memudahkan dalam mengidentifikasi masalah.
4. Ketelitian audit
5. Keahlian auditor diperoleh dari pengalaman sebagai auditor internal
6. Auditor berpengalaman memiliki kemampuan terhadap standar, prosedur dan teknik pemeriksaan.
7. Pemberian penugasan khusus terhadap auditor akan menambah keahlian auditor
8. Pengalaman audit menentukan dalam memilih penugasan auditor
9. Pengembangan teknik audit (konfirmasi, observasi, inspeksi, inquiry) diperoleh dari pengalaman audit.
10. Pemahaman *nature of business* nasabah diperoleh dari pengalaman audit

### 3.3.4 Pendidikan Berkelanjutan

Untuk mempertahankan kualitas profesionalnya, auditor internal secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan profesionalnya melalui pendidikan profesi lanjutan yang berkesinambungan.. Untuk mengukur variabel pendidikan berkelanjutan dalam penelitian ini dengan menggunakan sepuluh bentuk pernyataan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Auditor internal bank konvensional yang memiliki UUS, perlu untuk mendapatkan pelatihan/ kursus perbankan syariah
2. Auditor internal perlu mengikuti informasi perkembangan usaha UUS
3. Manajemen Internal Audit harus memiliki perencanaan periodik untuk pengembangan auditornya.
4. Dalam satu tahun, auditor internal perlu mengikuti pelatihan, seminar, kursus.

5. Perlu inisiatif dari auditor untuk mendapatkan segala informasi mengenai perbankan syariah dan ekonomi keuangan syariah.
6. Setiap auditor harus mengikuti program sertifikasi kompetensi audit sebagai pengakuan keahlian auditor internal.
7. Auditor perlu mendapatkan pelatihan non teknis audit untuk pengembangan diri.
8. Perlu dilakukan *sharing knowledge* secara periodik pada Internal Audit untuk menambah wawasan auditor.
9. Perlu dilakukan *sharing knowledge* secara periodik dengan auditee untuk mendapatkan wawasan *nature of business*.
10. Manajemen Internal Audit perlu menyediakan akses internet untuk kemudahan auditor mendapatkan informasi.

#### 3.3.5 Risiko Audit

Risiko Audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko dalam *auditing* berarti auditor menerima suatu tingkat ketidak pastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor perlu meningkatkan perencanaan risiko audit yang sekecil-kecilnya agar kalau terjadi kekeliruan didalam memberikan *judgement* risiko yang ditanggung tidak terlalu besar. Untuk mengukur variabel risiko audit dalam penelitian ini menggunakan sepuluh pernyataan sebagai berikut adalah:

1. *Risk awarness*/ Peduli Risiko.
2. Proses deteksi risiko
3. Kerjasama *auditee*.
4. Ketelitian profesional audit
5. Audit berkelanjutan
6. Perencanaan audit
7. Penerapan prosedur audit
8. Pelaksanaan teknik audit
9. Pertimbangan profesi audit
10. Pemahaman *nature of business* nasabah

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Konsep Teoritis	Pernyataan
1	Kualitas Audit	Kualitas/ kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait. Herry (2010:67) SPFAIB (1999:8)	1. Ruang lingkup <i>Sharia compliance</i>
			2. Materialitas dan signifikansi temuan
			3. Rekomendasi yang tepat
			4. Memiliki nilai tambah bagi <i>auditee</i>
			5. Mengungkap akar masalah
			6. Adanya strategi Manajemen Internal Audit
			7. Menganalisis kinerja <i>auditee</i> terhadap efisiensi dan efektifitas
			8. Kualitas audit diperoleh dari temuan auditor yang bersifat tindakan preventif (pencegahan)
			9. Kualitas audit diperoleh dari temuan auditor yang diandalkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan
			10. Memberikan keyakinan dan masukan konsultatif kepada manajemen bank terhadap proses internal kontrol
2	Pengetahuan	profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai SPFAIB (1999:8)	1. Pengetahuan tentang fatwa DSN-MUI dan ketentuan PBI Syariah
			2. Pengetahuan tentang produk syariah
			3. Pengetahuan prinsip perbankan syariah
			4. Pengetahuan prinsip akuntansi syariah
			5. Pengetahuan Manajemen Risiko
			6. Pengetahuan hukum bisnis syariah
			7. Pengetahuan transaksi pasar uang berbasis syariah
			8. Pemahaman bisnis nasabah ( <i>natur of business</i> )
			9. Kemampuan analisa terhadap transaksi keuangan nasabah
			10. Pemahaman standar, prosedur dan teknis pemeriksaan audit dan sistem informasi nasabah
3	Pengalaman	Suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai ( <i>value</i> ). Ginanjar (2000:283)	1. Pengalaman melakukan audit syariah
			2. Beragam objek audit yang diperiksa
			3. Pengalaman audit memudahkan dalam mengidentifikasi masalah
			4. Semakin pengalaman semakin teliti
			5. Keahlian auditor diperoleh dari pengalaman sebagai auditor
			6. Auditor berpengalaman memiliki kemampuan terhadap standar, prosedur dan teknik pemeriksaan

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel penelitian (lanjutan)

No	Variabel	Konsep Teoritis	Pernyataan
			7. Pemberian penugasan khusus terhadap auditor akan menambah keahlian auditor 8. Pengalaman audit menentukan dalam memilih penugasan auditor 9. Pengembangan teknik audit diperoleh dari pengalaman audit 10. Pemahaman <i>nature of business</i> nasabah diperoleh dari pengalaman audit
4	Pendidikan berkelanjutan	Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pendidikan profesi lanjutan yang berkesinambungan. (SPFAIB 1999)	1. Auditor bank konvensional yang memiliki UUS, perlu pelatihan perbankan syariah 2. Auditor internal perlu mengikuti informasi perkembangan usaha UUS 3. Manajemen Internal Audit harus memiliki perencanaan periodik untuk pengembangan auditornya 4. Dalam satu tahun, auditor internal perlu mengikuti pelatihan, seminar, kursus 5. Perlu inisiatif dari auditor untuk mendapatkan segala informasi mengenai perbankan syariah dan ekonomi keuangan syariah 6. Setiap auditor harus mengikuti program sertifikasi kompetensi audit sebagai pengakuan keahlian auditor internal 7. Auditor perlu mendapatkan pelatihan non teknis audit untuk pengembangan diri. 8. Perlu dilakukan <i>sharing knowledge</i> secara periodik pada Internal Audit untuk menambah wawasan auditor 9. Perlu dilakukan <i>sharing knowledge</i> secara periodik dengan auditee untuk mendapatkan wawasan <i>nature of business</i> 10. Manajemen Internal Audit perlu menyediakan akses internet untuk kemudahan auditor mendapatkan informasi
5	Risiko Audit	Auditor perlu meningkatkan perencanaan risiko audit yang sekecil-kecilnya agar kalau terjadi kekeliruan didalam memberikan <i>judgement</i> risiko yang ditanggung tidak terlalu besar Ida Suraida (2005)	1. <i>Risk Awareness</i> /Peduli Risiko 2. Proses deteksi risiko 3. Kerjasama <i>auditee</i> 4. Ketelitian profesional audit 5. Audit berkelanjutan 6. Perencanaan audit menyeluruh 7. Penerapan prosedur audit 8. Pelaksanaan teknik audit 9. Pertimbangan profesi audit 10. Pemahaman <i>nature of business</i> nasabah

### 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menganalisis data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perlu dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Uji reliabilitas berguna untuk mengindikasikan sebesarnya konsisten pengukuran yang dilakukan sepanjang waktu atau berbagai pernyataan. Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep dan membantu untuk melihat ketepatan waktu.

Dalam penelitian ini, uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan data dari kuesioner sebanyak 30 responden yang dianggap distribusi skor akan mendekati kurva..

#### 3.4.1 Uji Validitas

Teknik pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Rumus perhitungan uji validitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara butir (X) dengan skor total (Y)

$n$  : Jumlah responden

Uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diinformasikan.

Pengujian dengan menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 5% yang merupakan ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Kriteria pengujian uji validitas adalah jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* yang membandingkan dan mengukur korelasi antar jawaban responden pada tahap uji coba. Rumus perhitungan uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians skor butir

$\sigma^2$  = varians total

$k$  = banyak butir pernyataan

Batasan pengukuran dalam uji ini jika reliabilitas *cronbach's alpha* adalah jika koefisien reliabilitas mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi berada dibawah 0,6 tidak baik atau tidak reliabel.

## 3.5 Prosedur Pengolahan Data

### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan agar hasil jawaban dari responden melalui penyebaran kuesioner dapat menjadi lebih ringkas dan sistematis untuk memudahkan analisisnya. Hasil analisa data akan dijadikan sebagai dasar untuk menjelaskan keadaan pada saat penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 16. Toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel. Penyajian data dalam tabel frekuensi dan grafik dimaksudkan untuk mempermudah memahami hasil-hasil yang berkaitan dengan penelitian menurut responden.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisa data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pertimbangan menggunakan metode ini adalah variabel bebas lebih dari satu dan penelitian ini akan diteliti hubungan pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit berbasis *sharia compliance*.

Model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

- Y = kualitas audit
- X1 = pengetahuan
- X2 = pengalaman
- X3 = pendidikan berkelanjutan
- X4 = risiko audit
- a = konstanta (*intercept*)
- $\beta$  = koefisien regresi

Teknik regresi linier berganda dimulai dengan menentukan spesifikasi variabel independen dan variabel dependen. Kemudian dilakukan estimasi nilai parameter persamaan regresi (*intercept* atau koefisien) dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Metode ini dilakukan dengan meminimalkan jumlah kuadrat residual persamaan regresi, sehingga jarak garis regresi ke setiap titik observasi adalah paling dekat.

### 3.7 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Ukuran ketepatan model berkisar diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu mengindikasikan bahwa model

regresi semakin baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  yang semakin mendekati nol mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Uji Simultan (uji F) dan Uji Parsial (Uji t).

#### 3.8.1 Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak. Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima. Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y)

Selain itu Uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* ( $p$  value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 3.8.2 Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $T_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi

5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Tahap pengujian yang dilakukan adalah

1. Tentukan Hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

3. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak
- Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Data yang diperoleh untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ukuran statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

#### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antar variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat

*Variance Inflation Factors (VIF)* dan nilai tolerenace. Jika  $VIF > 10$  dan nilai toleransi  $< 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

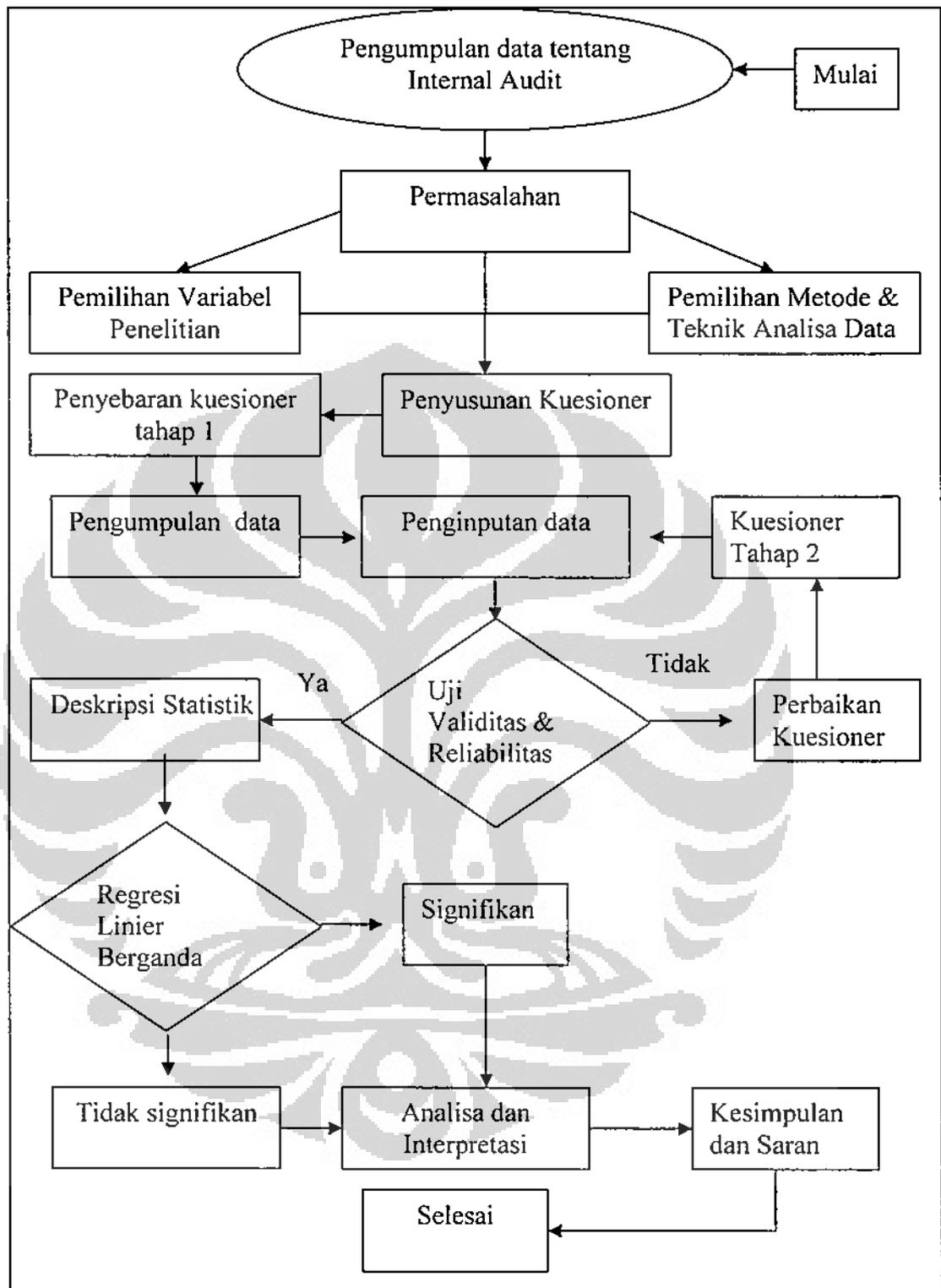
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas melalui diagram pencar dan dikatakan data mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik yang mewakili data pada diagram tersebut membentuk pola-pola tertentu yang teratur. Sebaliknya jika titik-titik pada diagram tidak membentuk pola tertentu atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 3.9.4 Uji Autokorelasi

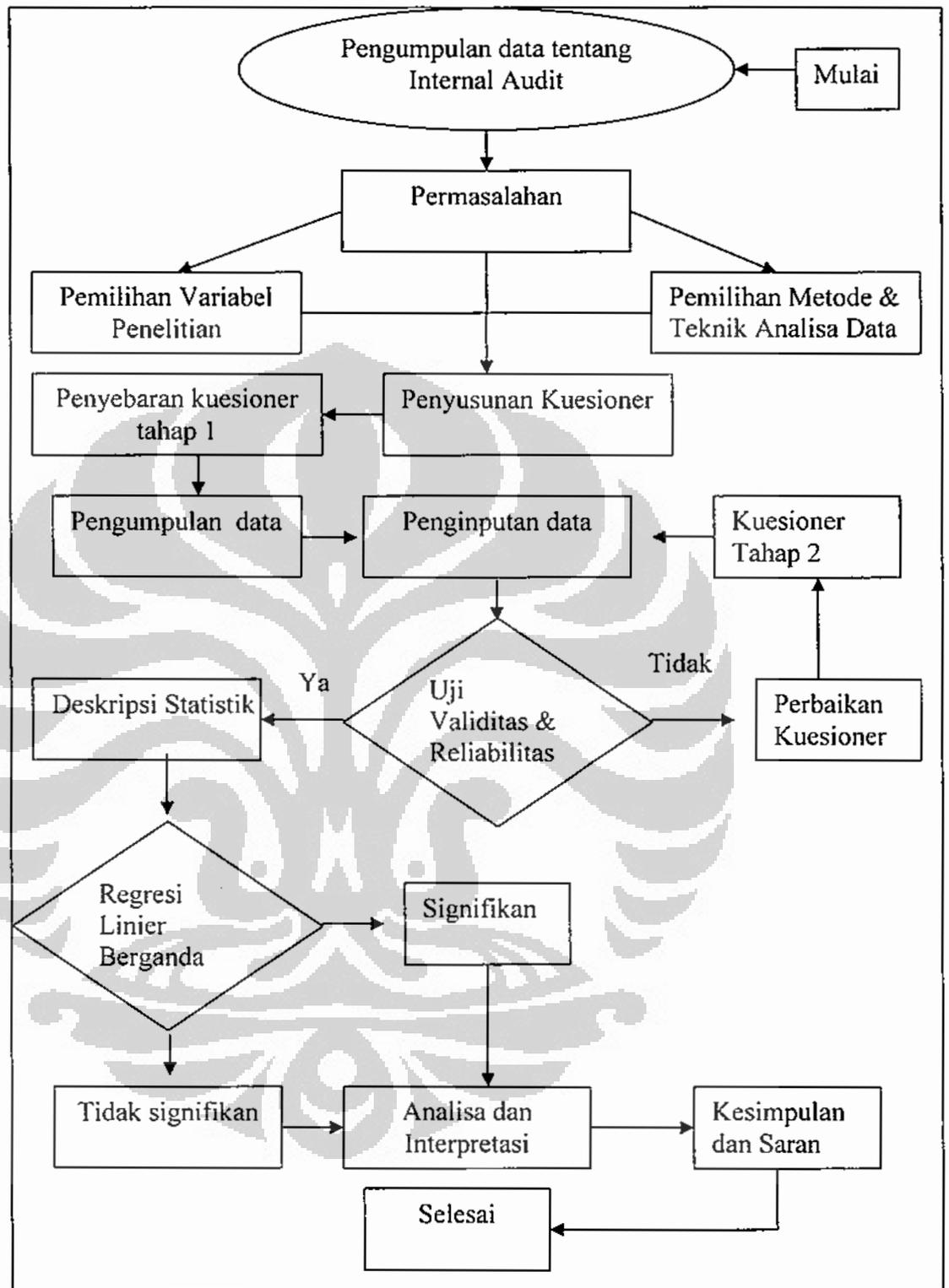
Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model. Metode pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*(DW) dan dikatakan model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi jika memenuhi kriteria  $du \leq DW \leq 4-du$ .

### 3.10 Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan dirangkum dalam suatu sistematika penelitian sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Sistematika Penelitian



Gambar 3.1 Sistematika Penelitian

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN, PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT BERBASIS SHARIA COMPLIANCE PADA PEMERIKSAAN AUDIT UNIT USAHA SYARIAH PT. BANK ABC**

Pada Bab ini diuraikan hasil penelitian secara rinci terhadap analisis data variabel-variabel kualitas audit, pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis deskriptif responden, uji data dengan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskripsi variabel penelitian, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

**4.1 Analisis Deskriptif**

Pada penelitian ini sebanyak 80 kuesioner telah disebarakan kepada responden di Internal Audit Bank ABC. Jumlah kuesioner yang kembali diterima peneliti sebanyak 70 kuesioner dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

**4.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

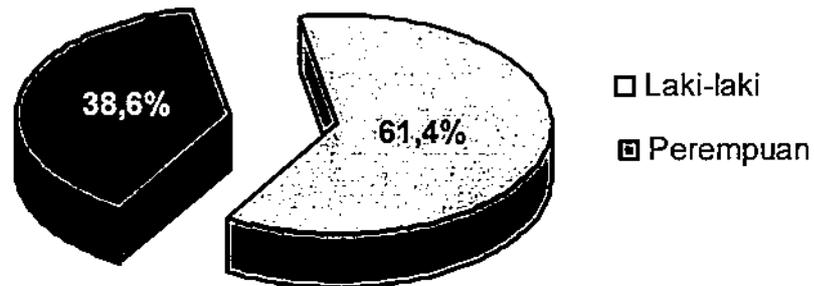
Berdasarkan jenis kelamin, distribusi responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

		<i>Frequenci</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-Laki	43	61.4	61.4	61.4
	Perempuan	27	38.6	38.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 43 auditor atau 61.4%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 27 auditor atau 38.6%.



Gambar 4.1 Grafik jenis kelamin responden

Sumber : output SPSS 16 diolah

Banyaknya responden laki-laki yang terlibat dalam penelitian ini karena secara populasi auditor laki-laki di Bank ABC paling banyak yaitu 59 auditor sedangkan auditor perempuan sebanyak 34 auditor.

#### 4.1.2 Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Audit

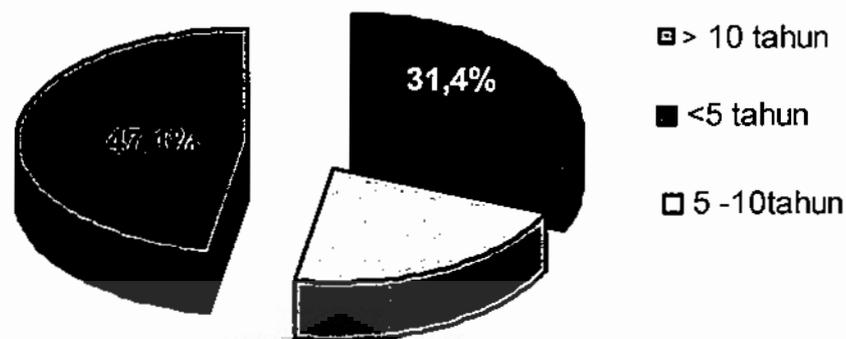
Berdasarkan lama bekerja sebagai auditor di bank ABC, distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman audit

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	<5th	22	31.4	31.4	31.4
	5th-10th	15	21.4	21.4	52.9
	>10th	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas, data kuesioner penelitian menunjukkan bahwa dari pengalaman audit, responden penelitian paling banyak yang memiliki pengalaman kerja audit diatas sepuluh tahun yaitu 33 responden atau 48,4%, diikuti responden memiliki pengalaman kerja audit dibawah lima tahun yaitu 22 responden atau 31,4%, sedangkan responden dengan pengalaman kerja audit selama lima tahun sampai 10 tahun sebanyak 15 responden atau 21,4%.



Gambar 4.2 Grafik pengalaman auditor

Sumber : output SPSS 16 diolah

Dominannya responden dengan pengalaman kerja audit diatas sepuluh tahun dalam penelitian ini karena dari populasi auditor di Bank ABC yang memiliki pengalaman kerja diatas sepuluh tahun paling banyak yaitu 39 auditor, sedangkan populasi auditor yang memiliki pengalaman dibawah lima tahun sebanyak 31 auditor dan populasi auditor lima tahun sampai sepuluh tahun sebanyak 23 auditor.

#### 4.1.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikan auditor di bank ABC, distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

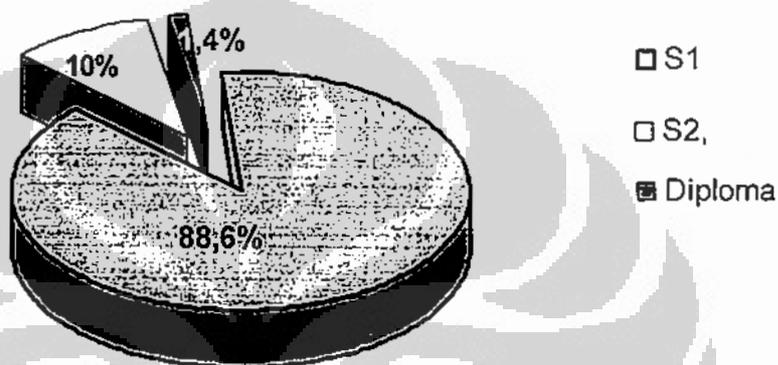
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Diploma	1	1.4%	1.4%	1.4
	S1	62	88.6%	88.6%	90.0
	S2	7	10.0%	10.0%	100.0
	Total	70	100.0%	100.0%	

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari segi pendidikan responden, tingkat Sarjana (S-1) memiliki jumlah terbanyak dalam penelitian ini, yakni berjumlah 62 responden atau 88.6%. Responden dengan pendidikan Pascasarjana (S-2)

sebanyak 7 responden atau 10,0 % dan responden dengan pendidikan Diploma hanya 1 responden atau 1,4%. Pendidikan karyawan tertinggi dengan tingkat Sarjana merupakan syarat minimum untuk menjadi auditor di Bank ABC, sedangkan auditor dengan pendidikan diploma sebanyak 1 auditor merupakan karyawan lama di atas 10 tahun sebelumnya sebagai staf administrasi yang diangkat menjadi auditor.



Gambar 4.3 Grafik pendidikan auditor

Sumber : output SPSS 16 diolah

Banyaknya responden dengan latar belakang pendidikan tingkat Sarjana seiring dengan populasi auditor di Bank ABC yang memiliki pendidikan Sarjana paling banyak yaitu 85 auditor diikuti pendidikan tingkat Pascasarjana sebanyak 7 responden. Adanya auditor dengan pendidikan Diploma merupakan auditor yang sebelumnya sebagai staf administrasi dengan memiliki pengalaman kerja diatas sepuluh tahun yang diangkat sebagai auditor.

#### 4.1.4 Profil Responden Berdasarkan Jabatan

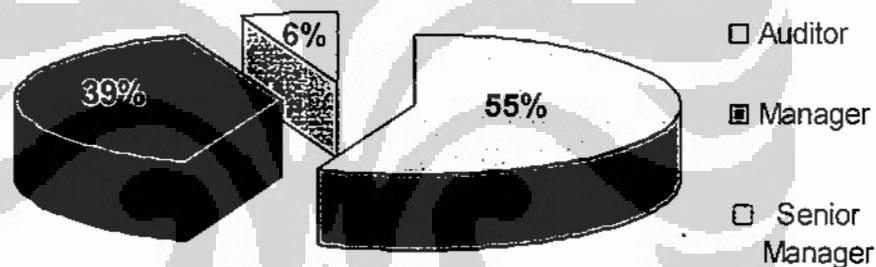
Berdasarkan latar jabatan auditor di bank ABC, distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jabatan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Auditor	39	55.7	55.7	55.7
	Manager	27	38.6	38.6	94.3
	Senior Manager	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden dengan jabatan auditor memiliki jumlah terbanyak dalam penelitian yakni sebanyak 39 responden atau 55,7% diikuti jabatan Manager sebanyak 27 responden atau 38,6% dan jabatan Senior Manager sebanyak 4 responden atau 5,7%.



Gambar 4.4 Grafik jabatan auditor

Sumber : output SPSS 16 diolah

Lebih banyaknya responden dengan jabatan auditor dalam penelitian menggambarkan populasi dari auditor di Bank ABC terbanyak pada jabatan auditor yaitu 51 auditor yang merupakan sebagai anggota dalam tim audit. Jabatan Manager di Internal Audit Bank ABC sebanyak 31 Manager Audit yang berperan sebagai ketua tim audit. Sedangkan jabatan Senior Manager sebanyak 11 karyawan yang merupakan Kepala Bagian untuk mensupervisi Tim Audit.

#### 4.1.5 Profil Responden Berdasarkan Pelatihan Syariah

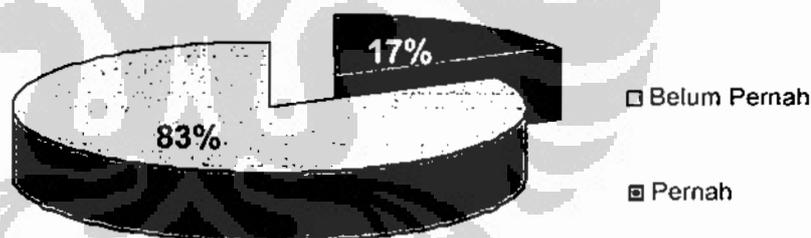
Berdasarkan pelatihan syariah yang pernah diikuti auditor di bank ABC, distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pelatihan syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	12	17.1	17.1	17.1
Belum Pernah	58	82.9	82.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan dari pelatihan syariah yang pernah diikuti auditor, responden terbanyak dalam penelitian ini merupakan auditor yang belum pernah mengikuti pelatihan syariah, yakni 58 responden atau 82,9%. Sedangkan responden yang pernah mengikuti pelatihan syariah hanya sebanyak 12 responden atau 17,1%.



Gambar 4.5 Grafik pelatihan syariah

Sumber : output SPSS 16 diolah

#### 4.1.6 Profil Responden Berdasarkan Bagian Audit

Berdasarkan pelatihan syariah yang pernah diikuti auditor di bank ABC, distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan bagian audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Audit Kredit	14	20.0	20.0	20.0

Universitas Indonesia

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan bagian audit (lanjutan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Audit Operasional	13	18.6	18.6	38.6
Audit Kantor Pusat	3	4.3	4.3	42.9
Credit Risk Review	4	5.7	5.7	48.6
Audit Quality Assurance	6	8.6	8.6	57.1
Audit Khusus	3	4.3	4.3	61.4
Audit Kantor Wilayah	21	30.0	30.0	91.4
Audit IT Operasional	3	4.3	4.3	95.7
Audit IT Development	3	4.3	4.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6, responden dalam penelitian ini paling banyak auditor dari Kantor Wilayah yaitu 21 responden atau 30.0 %. diikuti 14 responden atau 20.0% sebagai auditor di bidang perkreditan, 13 responden atau 18.6% sebagai auditor di bidang operasional, 6 responden atau 8.6% di bidang Quality Assurance, 4 responden atau 5.7% di bidang Credit Risk review dan masing-masing 3 responden atau 4,3% sebagai auditor di bidang Audit IT Operasional, 3 responden atau 4.3% sebagai auditor di bidang audit Kantor Pusat dan 3 responden atau 4.3% auditor di bidang audit IT Development.



Gambar 4.6 Grafik bagian audit internal

Sumber : output SPSS 16 diolah

Banyaknya responden dari Kantor Wilayah dalam penelitian ini menggambarkan populasi auditor Bank ABC terbanyak berada di Kantor Wilayah sebanyak 28 auditor yang merupakan dari Kantor Wilayah di Medan, Semarang, Surabaya dan Makassar. Selain itu responden auditor bidang kredit cukup banyak dalam penelitian ini yang menggambarkan populasi auditor bidang perkreditan sebanyak 15 auditor yang terdiri dari audit kredit konsumen, audit kredit korporasi dan audit kredit Usaha Kecil Menengah dan Komersial.

#### 4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 4.2.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan, Pendidikan Berkelanjutan, Risiko Audit dan Kualitas Audit

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16 melalui korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Momen*), data yang diuji telah valid dengan nilai korelasi diatas 0,361 yang merupakan nilai r tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) =30. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji validitas

<i>Pearson Correlation</i>						Hasil
Kategori	Pengetahuan	Pengalaman	Pendidikan Berkelanjutan	Risiko Audit	Kualitas Audit	
P1	0.463	0.572	0.555	0.402	0.534	Valid
P2	0.765	0.464	0.567	0.737	0.828	Valid
P3	0.853	0.436	0.522	0.723	0.817	Valid
P4	0.743	0.775	0.719	0.641	0.801	Valid
P5	0.820	0.663	0.629	0.524	0.781	Valid
P6	0.894	0.647	0.510	0.773	0.652	Valid
P7	0.864	0.792	0.735	0.668	0.491	Valid
P8	0.851	0.638	0.657	0.690	0.493	Valid
P9	0.810	0.387	0.660	0.651	0.764	Valid
P10	0.603	0.668	0.703	0.490	0.737	Valid

Sumber : Output SPSS 16

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan Berkelanjutan, Risiko Audit dan Kualitas Audit

Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai koefisien Alpha untuk masing-masing variabel yang diperoleh dari data yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0.924	Baik
Pengalaman	0.810	Baik
Pendidikan Berkelanjutan	0.818	Baik
Risiko Audit	0.831	Baik
Kualitas Audit	0.852	Baik

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dari pengujian reliabilitas data dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai yang lebih besar dari 0,8 maka alat pengukuran atau kuesioner termasuk baik dan reliabel.

#### 4.3 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dilakukan deskripsi data terhadap variabel kualitas audit, pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, risiko audit dan dijabarkan dalam indikator penelitian. Dalam penelitian ini Indikator kuesioner berupa 50 butir pernyataan.

##### 4.3.1 Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan

Variabel pengetahuan diukur melalui sepuluh pernyataan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi kuesioner pengetahuan

No	Butir Pernyataan (P)	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P01	1	1%	5	7%	17	24%	38	54%	9	13%	4.6143

Universitas Indonesia

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi kuesioner pengetahuan (lanjutan)

No	Butir Pernyataan (P)	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
2	P02	0	0%	1	1%	2	3%	46	66%	21	30%	4.5000
3	P03	0	0%	0	0%	9	13%	38	54%	23	33%	4.5429
4	P04	1	1%	10	14%	13	19%	32	46%	14	20%	4.5143
5	P05	0	0%	4	6%	7	10%	42	60%	17	24%	4.5143
6	P06	0	0%	2	3%	5	7%	36	51%	27	39%	4.1857
7	P07	0	0%	2	3%	1	1%	42	60%	25	36%	4.1286
8	P08	2	3%	8	11%	26	37%	29	41%	5	7%	4.4571
9	P09	0	0%	3	4%	2	3%	41	59%	24	34%	4.4714
10	P10	1	1%	5	7%	11	16%	37	53%	16	23%	4.7286

Sumber : Output SPSS 16

Secara keseluruhan pernyataan variabel Pengetahuan memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 4,4657. Angka ini menunjukkan pernyataan responden yang menilai setuju auditor perlu memiliki pengetahuan dalam melakukan audit. Pernyataan nomor sepuluh yaitu "Auditor harus mengetahui standar audit, prosedur audit, teknik audit dan sistem informasi nasabah" memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,7286. Nilai ini menggambarkan pernyataan auditor mengarah sangat setuju bahwa standar pemeriksaan, prosedur, teknik pemeriksaan dan sistem informasi nasabah merupakan pengetahuan sangat penting bagi auditor yang akan mempengaruhi kualitas audit atas hasil pemeriksaan auditnya. Sedangkan pernyataan nomor tujuh yaitu "Auditor perlu memahami transaksi pasar uang berbasis syariah" yang memiliki rata-rata terendah sebesar 4,1286. Nilai ini menggambarkan bahwa setuju atas pentingnya auditor mempunyai pengetahuan terhadap transaksi pasar uang berbasis syariah yang akan mempengaruhi atas kualitas audit hasil pemeriksaannya.

#### 4.3.2 Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengalaman

Variabel pengalaman diukur melalui sepuluh bentuk pernyataan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi kuesioner pengalaman

No	Butir Pernyataan (P)	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P11	0	0%	1	1%	4	6%	33	47%	32	46%	3.7000
2	P12	0	0%	0	0%	12	17%	42	60%	16	23%	4.2429
3	P13	0	0%	0	0%	0	0%	21	30%	49	70%	4.2000
4	P14	0	0%	0	0%	0	0%	28	40%	42	60%	3.6857
5	P15	0	0%	0	0%	8	11%	42	60%	20	29%	4.0286
6	P16	0	0%	3	4%	8	11%	35	50%	24	34%	4.2571
7	P17	0	0%	2	3%	4	6%	41	59%	23	33%	4.2857
8	P18	0	0%	0	0%	0	0%	25	36%	45	64%	3.3857
9	P19	0	0%	0	0%	4	6%	34	49%	32	46%	4.2286
10	P20	0	0%	0	0%	4	6%	34	49%	32	46%	3.8857

Sumber : Output SPSS 16

Secara keseluruhan pernyataan variabel pengalaman memiliki skor rata-rata sebesar 3,9900. Angka ini menunjukkan kecenderungan bahwa pernyataan responden mengarah positif dari ragu-ragu ke setuju bahwa auditor perlu memiliki pengalaman dalam melakukan audit. Pernyataan nomor tujuh belas yaitu "Pemberian penugasan khusus terhadap auditor akan menambah keahlian dalam melakukan audit" memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,2857. Nilai ini menggambarkan pernyataan auditor yang setuju dengan pemberian penugasan khusus akan menambah pengalaman auditor sehingga dapat menghasilkan kualitas audit atas hasil pemeriksaannya. Sedangkan pernyataan nomor delapan belas "Pengalaman audit dapat menentukan pemilihan auditor untuk penugasan pemeriksaan sesuai risiko terhadap obyek audit" memiliki rata-rata terendah sebesar 3.3857. Nilai ini menggambarkan auditor tidak dapat memastikan/ ragu-ragu bahwa pemilihan auditor sesuai risiko atas obyek yang diaudit akan menambah pengalaman auditnya.

### 4.3.3 Distribusi Frekuensi Kuesioner Pendidikan Berkelanjutan

Variabel pendidikan berkelanjutan diukur melalui sepuluh bentuk pernyataan/ sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi kuesioner pendidikan berkelanjutan

No	Butir Pernyataan (P)	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P21	0	0%	0	0%	0	0%	20	29%	50	71%	4.3714
2	P22	0	0%	1	1%	3	4%	38	54%	28	40%	4.0571
3	P23	0	0%	1	1%	6	9%	44	63%	19	27%	4.7000
4	P24	0	0%	2	3%	4	6%	38	54%	26	37%	4.6000
5	P25	0	0%	3	4%	16	23%	42	60%	9	13%	4.1714
6	P26	0	0%	1	1%	5	7%	40	57%	24	34%	4.1429
7	P27	0	0%	1	1%	9	13%	34	49%	26	37%	4.2143
8	P28	0	0%	0	0%	6	9%	34	49%	30	43%	4.6429
9	P29	0	0%	1	1%	17	24%	38	54%	14	20%	4.4000
10	P30	0	0%	1	1%	11	16%	43	61%	15	21%	4.4000

Sumber : Output SPSS 16

Secara keseluruhan pernyataan variabel Pendidikan Berkelanjutan memiliki skor rata-rata sebesar 4,3700. Angka ini menunjukkan pernyataan responden yang setuju adanya pendidikan berkelanjutan bagi auditor . Pernyataan nomor dua puluh tiga yaitu “Manajemen Internal Audit harus memiliki perencanaan periodik untuk pengembangan auditornya melalui pelatihan” memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,7000. Nilai ini menggambarkan pernyataan auditor mengarah sangat setuju bahwa adanya perencanaan pelatihan secara periodik bagi auditor merupakan strategi pendidikan berkelanjutan agar auditor dapat menghasilkan kualitas audit dalam melakukan pemeriksaan auditnya. Sedangkan pernyataan nomor dua puluh dua yaitu “Auditor harus mengikuti informasi dinamika perkembangan usaha UUS” memiliki rata-rata terendah sebesar 4,0571. Nilai ini manggambarkan bahwa auditor setuju pendidikan berkelanjutan dapat diperoleh dengan mengikuti

informasi dinamika perkembangan usaha UUS sehingga auditor memiliki wawasan bisnis syariah.

#### 4.3.4 Distribusi Frekuensi Kuesioner Risiko Audit

Variabel risiko audit diukur melalui sepuluh bentuk pernyataan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi kuesioner risiko audit

No	Butir Pernyataan (P)	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P31	0	0%	0	0%	20	29%	37	53%	13	19%	4.7143
2	P32	1	1%	0	0%	8	11%	37	53%	24	34%	4.3286
3	P33	0	0%	0	0%	2	3%	27	39%	41	59%	4.1571
4	P34	0	0%	1	1%	1	1%	33	47%	35	50%	4.2571
5	P35	0	0%	0	0%	3	4%	33	47%	34	49%	3.8143
6	P36	0	0%	0	0%	3	4%	29	41%	38	54%	4.2429
7	P37	3	4%	5	7%	13	19%	35	50%	14	20%	4.2143
8	P38	0	0%	0	0%	2	3%	40	57%	28	40%	4.3429
9	P39	0	0%	0	0%	0	0%	40	57%	30	43%	3.9286
10	P40	0	0%	0	0%	2	3%	38	54%	30	43%	4.0286

Sumber : Output SPSS 16

Secara keseluruhan pernyataan variabel Risiko Audit memiliki skor rata-rata pernyataan sebesar 4,2087. Angka ini menunjukkan jawaban pernyataan responden yang setuju atas pemahaman risiko audit sebagai hal yang penting dalam melakukan audit. Pertanyaan nomor tiga puluh satu yaitu "Auditor harus memiliki *risk awareness*/ peduli risiko untuk menghindari terjadinya risiko audit" memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,7143. Nilai ini menggambarkan pernyataan sangat pentingnya auditor mempunyai kepedulian risiko untuk dapat memahami risiko audit dalam pemeriksaan audit sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit hasil pemeriksaan auditnya. Sedangkan pernyataan nomor tiga puluh lima yaitu "Audit berkelanjutan (*offsite audit*) dapat menghindari terjadinya risiko audit bagi auditor"

memiliki rata-rata terendah sebesar 3,8143. Nilai ini menggambarkan pernyataan auditor mengarah positif dari ragu-ragu ke setuju bahwa audit berkelanjutan dapat mengurangi risiko audit atas tidak disadari adanya permasalahan saat pemeriksaan audit.

#### 4.3.5 Distribusi Frekuensi Kuesioner Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur melalui sepuluh pernyataan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi kuesioner kualitas audit

No	Butir Pernyataan (P)	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P41	0	0%	0	0%	0	0%	27	39%	43	61%	3.9000
2	P42	0	0%	0	0%	1	1%	33	47%	36	51%	4.1857
3	P43	0	0%	0	0%	3	4%	26	37%	41	59%	4.5571
4	P44	0	0%	0	0%	2	3%	30	43%	38	54%	4.4571
5	P45	0	0%	0	0%	1	1%	32	46%	37	53%	4.4429
6	P46	0	0%	0	0%	7	10%	43	61%	20	29%	4.5000
7	P47	0	0%	0	0%	11	16%	39	56%	20	29%	3.7429
8	P48	0	0%	0	0%	1	1%	36	51%	33	47%	4.3714
9	P49	0	0%	1	1%	1	1%	32	46%	36	51%	4.4286
10	P50	0	0%	0	0%	0	0%	19	27%	51	73%	4.4000

Sumber : Output SPSS 16

Secara keseluruhan pernyataan variabel Kualitas Audit memiliki skor rata-rata sebesar 4,2987. Angka ini menunjukkan jawaban responden yang menyatakan bahwa setuju Kualitas Audit sebagai faktor yang berpengaruh bagi auditor atas hasil pemeriksaan audit. Pernyataan nomor empat puluh tiga yaitu “Kualitas audit memberikan rekomendasi yang tepat kepada UUS untuk mudah dilakukan perbaikan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,5571. Nilai ini menggambarkan pernyataan auditor mengarah sangat setuju bahwa dengan memberikan rekomendasi

yang tepat sebagai suatu kualitas audit atas hasil pemeriksaan auditnya. Sedangkan pernyataan nomor empat puluh tujuh yaitu “Kualitas audit dengan mengukur dan menganalisis kinerja *auditee* terhadap efisiensi dan efektifitas yang berpengaruh terhadap profitabilitas” memiliki rata-rata terendah sebesar 3,7429. Nilai ini menggambarkan pernyataan auditor mengarah setuju bahwa dengan mengukur dan menganalisis kinerja *auditee* terhadap efisiensi dan efektifitas yang berdampak pada profitabilitas dapat menghasikan audit berkualitas.

#### 4.4 Analisis Korelasi

##### 4.4.1 Variabel pengetahuan terhadap kualitas audit

Hasil analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) antara variabel pengetahuan terhadap kualitas audit diperoleh nilai korelasi sebesar 0,489. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengetahuan mempengaruhi kualitas audit sebesar 48,9%. Pengaruh tersebut dapat menilai bahwa apabila variabel pengetahuan meningkat satu persen maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 48,9%. Sedangkan nilai korelasi yang bertanda positif berarti pengetahuan dan kualitas audit mempunyai hubungan yang searah, dimana semakin banyaknya pengetahuan auditor yang terkait dengan standar pemeriksaan, prosedur, teknik pemeriksaan, sistem informasi nasabah dan pengetahuan prinsip perbankan syariah maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan UUS. Selain itu korelasi kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengetahuan signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.14 Korelasi pengetahuan terhadap kualitas audit

Correlations			
		Pengetahuan	Kualitas Audit
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.489**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.489**	1

Tabel 4.14 Korelasi pengetahuan terhadap kualitas audit (lanjutan)

	Pengetahuan	Kualitas Audit
Sig. (2-tailed)	.000	
N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16

#### 4.4.2 Variabel pengalaman terhadap kualitas audit

Hasil analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) antara variabel pengalaman terhadap kualitas audit diperoleh nilai korelasi sebesar 0,272. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengetahuan mempengaruhi kualitas audit sebesar 27,2%. Pengaruh tersebut dapat menilai bahwa apabila variabel pengalaman meningkat satu persen maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 27,2%. Sedangkan nilai korelasi yang bertanda positif berarti pengalaman dan kualitas audit mempunyai hubungan yang searah, dimana semakin banyaknya auditor diberikan penugasan khusus dan memiliki pengalaman dalam menerapkan standar, prosedur dan teknik pemeriksaan terhadap obyek-obyek audit maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan UUS. Selain itu korelasi kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengalaman signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.15 Korelasi pengalaman dengan kualitas audit

Correlations			
		Pengalaman	Kualitas Audit
Pengalaman	Pearson Correlation	1	.272
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.272	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	70	70

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16

#### 4.4.3 Variabel pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas audit

Hasil analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) antara variabel pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas audit diperoleh nilai korelasi sebesar 0,518. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan berkelanjutan mempengaruhi kualitas audit sebesar 51,8%. Pengaruh tersebut dapat menilai bahwa apabila variabel pendidikan berkelanjutan meningkat satu persen maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 51,8%. Sedangkan nilai korelasi yang bertanda positif yang berarti pendidikan berkelanjutan dan kualitas audit mempunyai hubungan yang searah, dimana semakin sering auditor mengadakan *sharing knowledge* tentang prinsip perbankan syariah dan setiap tahun auditor mengikuti pelatihan, seminar, kursus maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan audit UUS. Sebaliknya jika rendahnya tingkat keikutsertaan auditor dalam program pendidikan berkelanjutan tersebut maka tingkat kualitas audit semakin rendah. Selain itu korelasi kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti pendidikan berkelanjutan signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.16 Korelasi pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas audit

		Correlations	
		Penddkan Bkljtan	Kualitas Audit
Penddkan Bkljtan	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16

#### 4.4.4 Variabel risiko audit terhadap kualitas audit

Hasil analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) antara variabel pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas audit diperoleh nilai korelasi sebesar

0,529. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan berkelanjutan mempengaruhi kualitas audit sebesar 52,9%. Pengaruh tersebut dapat menilai bahwa apabila variabel pendidikan berkelanjutan meningkat satu persen maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 52,9%. Sedangkan nilai korelasi yang bertanda positif yang berarti risiko audit dan kualitas audit mempunyai hubungan yang searah, dimana auditor semakin memiliki *risk awareness* dan menjalankan teknik audit yang baik untuk menghindari risiko audit maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan audit UUS. Selain itu korelasi kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko audit signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.17 Korelasi risiko audit terhadap kualitas audit

		Correlations	
		Risiko Audit	Kualitas Audit
Risiko Audit	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16

## 4.5 Analisis Regresi

### 4.5.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil output regresi diperoleh model yang mempunyai koefisien determinasi (*R-squared*) cukup besar yaitu 0,707 atau 70,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit mampu menerangkan variabel kualitas audit sebesar sebesar 70,7%. Sedangkan sisanya sebesar 29,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan,

pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit dalam menerangkan kualitas audit cukup baik.

Tabel 4.18 Model *Summary Regresi*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.707	.689	.22360

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Sumber Output SPSS 16

#### 4.5.2 Uji koefisien regresi secara silmutan (Uji F)

Hasil analisis regresi pada dalam pengujian variabel independent dan dependen menghasilkan nilai F regresi sebesar 39,204 dengan signifikansi 0,000. Nilai F tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2,746. Nilai F yang sangat besar tersebut menghasilkan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang nyata lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam uji F ini adalah  $H_0$  ditolak.

Tabel 4.19 ANOVA Regresi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig <sup>a</sup>
1	Regression	7.840	4	1.960	39.204	.000
	Residual	3.250	65	.050		
	Total	11.090	69			

a. Predictor (constan), X,X2,X3,X4

b. Dependent Variable : Kualutas Audit

Sumber: Output SPSS 16

#### 4.5.3 Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Pada pengujian parsial (individu) menunjukkan nilai t-hitung seluruh variabel independen lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,997. Demikian pula dengan nilai signifikan seluruh variabel dibawah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menolak  $H_0$ .

Tabel 4.20 Uji koefisien parsial

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.366		-.384	.703
	X1	.328	.110	.317	2.990	.004
	X2	.148	.064	.183	2.329	.023
	X3	.276	.104	.241	2.649	.010
	X4	.280	.100	.283	2.789	.007

Sumber :data SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diterjemahkan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut ini:

#### 4.5.3.1 Hipotesis 1

Ho: Pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengetahuan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,04 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,990. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho, artinya secara parsial pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Implikasi dari adanya pengaruh pengetahuan auditor adalah dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditor internal bank ABC dalam pemeriksaan UUS. Sehingga Manajemen Internal Audit Bank ABC dapat memberikan keyakinan kepada manajemen dan *stake holders* bahwa operasional UUS telah dijalankan sesuai prinsip Perbankan Syariah. Auditor dalam dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan mudah dijalankan oleh Manajemen UUS sebagai langkah perbaikan terhadap proses internal kontrol dan menjadikan nilai tambah karyawan dalam suatu proses kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kualitas/ kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki.

Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait. Herry (2010:67)

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:8) Bank Indonesia juga menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Auditor Intern harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomo (2007), bahwa menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian berupa pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Kusharyanti (2003), menjelaskan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien.

#### 4.5.3.2 Hipotesis 2

Ho: Pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman tingkat signifikansinya sebesar 0,023 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,329. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho, artinya secara parsial pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dapat diperoleh dari pemberian penugasan-penugasan khusus kepada auditor akan menambah wawasan dan sudut pandang audit sehingga dalam melakukan pemeriksaan dapat lebih objektif dengan menggunakan *judgment audit* bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan. Auditor yang menguasai penerapan standar, prosedur dan teknik pemeriksaan dapat lebih mudah untuk melakukan identifikasi masalah berdasarkan tingkat signifikansi dan materialitas.

Berdasarkan teori yang digunakan terhadap variabel pengalaman, hasil pengujiannya sesuai dengan teori dari Agustian (2006:283) yang menjelaskan

Universitas Indonesia

bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan dan akan menghasilkan pengalaman yang memiliki nilai (*value*). Dengan demikian pengalaman bekerja berperan menciptakan pemikiran dalam diri seseorang untuk melakukan pengembangan diri dari potensi yang dimiliki dan menghasilkan pribadi berkualitas.

Hasil penelitian variabel pengalaman ini mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2010), bahwa semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

#### 4.5.3.3 Hipotesis 3

Ho: Pendidikan berkelanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Pendidikan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel pendidikan berkelanjutan tingkat signifikansinya sebesar 0,010 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar positif sebesar 2,649. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho, artinya secara parsial pendidikan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Pendidikan berkelanjutan dapat mempengaruhi kualitas audit dapat dicapai melalui auditor yang secara kontinyu mengikuti program pendidikan khusus profesi, *training*, seminar dan *sharing knowledge* dalam internal audit. Sehingga akan menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan sebagai bekal auditor dalam melakukan audit dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Manajemen Internal Audit perlu memiliki perencanaan pendidikan berkelanjutan secara periodik terhadap auditornya untuk menjaga dan menambah keahlian auditor dalam melakukan tugas seiring dengan dinamika perkembangan usaha bank.

Hasil penelitian terhadap variabel pendidikan berkelanjutan ini sesuai dengan teori pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999), yang menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi

Audit Intern oleh SKAI. Auditor Intern harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pendidikan profesi lanjutan yang berkesinambungan.

Terhadap penelitian sebelumnya, hasil penelitian variabel pendidikan berkelanjutan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hollingsworth (2008), yang menyatakan bahwa pelatihan formal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kerja dibandingkan dengan magang kerja (*on the job training*). Selain itu penelitian yang dilakukan Adityasih (2010) bahwa Pendidikan Profesi berpengaruh positif signifikan mempengaruhi kualitas audit.

#### 4.5.3.4 Hipotesis 4

Ho: Risiko audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel risiko audit dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki koefisien positif sebesar 2,649. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho yang artinya secara parsial risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Semakin baik pemahaman risiko audit yang dimiliki oleh auditor akan semakin kecil tingkat kesalahan auditor dalam menyajikan hasil audit berdasarkan tingkat signifikansi dan materialitas. Auditor harus memiliki kepedulian terhadap risiko (*risk based audit*) dalam melakukan pemeriksaan sehingga perlu memiliki perencanaan yang baik sebelum melakukan pemeriksaan untuk dapat mengukur tingkat risiko atas obyek yang diaudit. Proses teknik audit melalui konfirmasi, observasi, inspeksi dan *inquiry* dapat mendeteksi suatu risiko atas obyek yang diperiksa, sehingga pengungkapan suatu masalah diperoleh berdasarkan bukti dan akar permasalahan. Dengan demikian auditor dapat memberikan perbaikan terhadap ketentuan dan prosedur kerja bagi Unit Usaha Syariah yang diperiksa dan merupakan sebagai nilai tambah auditor sekaligus berperan sebagai konsultan bagi *auditeenya*.

Hasil penelitian terhadap variabel risiko audit ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rahayu dan Suhayati (2009:195), bahwa suatu perencanaan audit harus mencakup penentuan risiko audit agar dapat menentukan banyaknya bukti yang harus dikumpulkan dan mengurangi risiko kerugian praktikal profesional akibat tuntutan pengadilan, publikasi negatif dan lain-lain. Selain itu Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 25 (SA 312 No. 17) yang menyatakan risiko tinggi dapat menyebabkan auditor memperluas prosedur yang diterapkan, atau memodifikasi sifat prosedur untuk memperoleh bukti yang lebih bersifat persuasif. Dengan demikian perencanaan yang baik terhadap risiko obyek audit akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang didukung dengan bukti audit.

Hasil penelitian terhadap variabel risiko audit ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraida (2005), yang menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang besar terhadap skeptisisme profesional auditor dibandingkan dengan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit. Auditor lebih peduli terhadap risiko audit yang ditanggung jika terjadi kesalahan atau kekeliruan setelah audit dilakukan. Untuk membatasi risiko audit yang rendah, auditor perlu meningkatkan perencanaan audit yang menyeluruh atas obyek audit yang diperiksa.

#### 4.5.4 Model Persamaan Regresi

Hasil uji regresi tersebut diatas dapat diambil kelutusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada seluruh variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Kualitas audit =  $-0,140 + 0,328\text{pengetahuan} + 0,148\text{pengalaman} + 0,276\text{pendidikan}$   
berkelanjutan +  $0,280\text{risiko audit}$ .

Persamaan model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai intersep sebesar  $-0,140$  dapat diartikan bahwa apabila rendahnya pemahaman auditor terhadap pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit, maka akan menghasilkan kualitas audit yang tidak baik bahkan cenderung menghasilkan kualitas audit yang tidak dapat

mendeteksi permasalahan yang sangat signifikan dan material sehingga menimbulkan risiko.

2. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Meningkatnya pemahaman auditor terhadap pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit atas hasil pemeriksaan UUS Bank ABC.

Berdasarkan hasil hipotesis ke empat variabel tersebut diatas diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit adalah variabel pengetahuan dengan koefisien sebesar 0,328. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan variabel pengetahuan sebesar satu satuan, maka akan terdapat peningkatan kualitas audit sebesar 0,328. Pengetahuan yang paling penting harus dimiliki oleh auditor adalah pengetahuan mengenai standar audit, prosedur audit, teknik audit, sistem informasi nasabah dan pengetahuan mengenai ketentuan Fatwa Syariah DSN- MUI dan Peraturan Syariah Bank Indonesia. Auditor yang memiliki pengetahuan tersebut dapat memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan akar masalah sehingga dapat memberikan perbaikan terhadap ketentuan dan prosedur kerja kepada Manajemen UUS.

Variabel pengetahuan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tugiman (1997:30) bahwa keahlian pemeriksa internal dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Keahlian berarti kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan yang umumnya dihadapi dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan atau assistensi yang berarti dari pihak lain.

Paling besarnya pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit dibandingkan variabel independen lainnya, mendukung penelitian sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusharyanti (2003:26), untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit kebanyakan diperoleh dari

**Universitas Indonesia**

perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Pengetahuan akuntansi mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, bisa didapatkan auditor dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Sedangkan pengetahuan mengenai industri khusus kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Bedard dan Chi 1993).

#### 4.6 Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.6.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071 yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Kondisi ini dapat menjelaskan bahwa sebaran data tidak ada penyimpangan dari kurva normalnya. Dengan demikian hasil uji normalitas terhadap variabel dependen dan independen telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas - *Kolmogorov – Smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

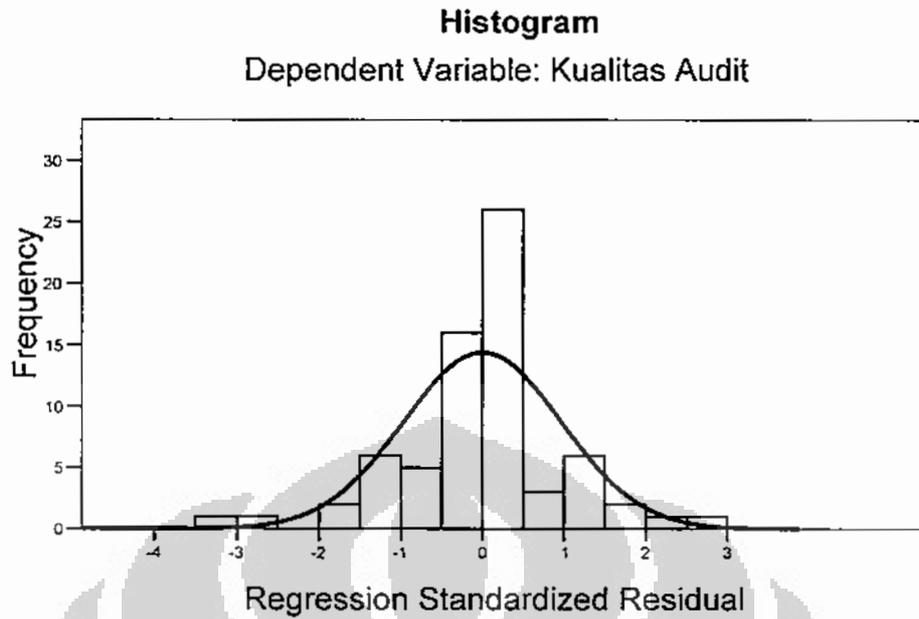
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21701933
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.131
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Output SPSS 16.

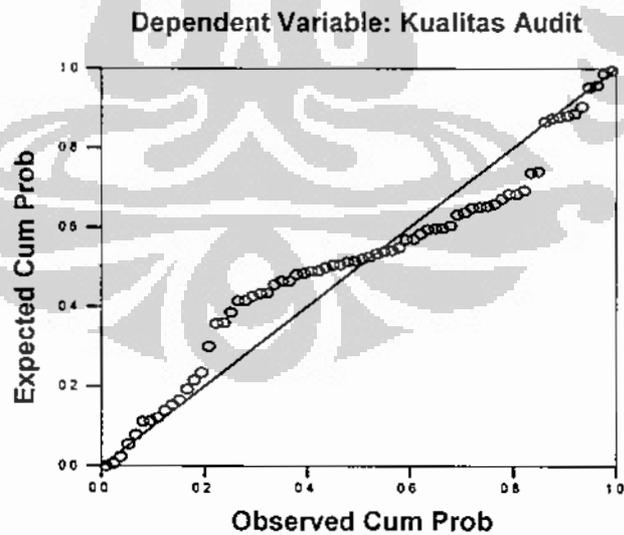
Selain pengujian normalitas dengan *Kolmogorov – Smirnov test*, uji normalitas juga dengan melihat grafik histogram berbentuk lonceng yang menggambarkan data distribusi normal.



Gambar 4.7 Histogram Uji Normalitas  
Sumber: Output SPSS 16

Pada gambar *P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat titik-titik yang mewakili data mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 4.8 Normal P Plot Uji Normal  
Sumber: Output SPSS 16

#### 4.6.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit dibawah 10 yang merupakan batas maksimal multikolinieritas. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.401	2.495
	X2	.732	1.366
	X3	.546	1.831
	X4	.438	2.284

Sumber: Output SPSS 16

#### 4.6.3 Uji Autokorelasi

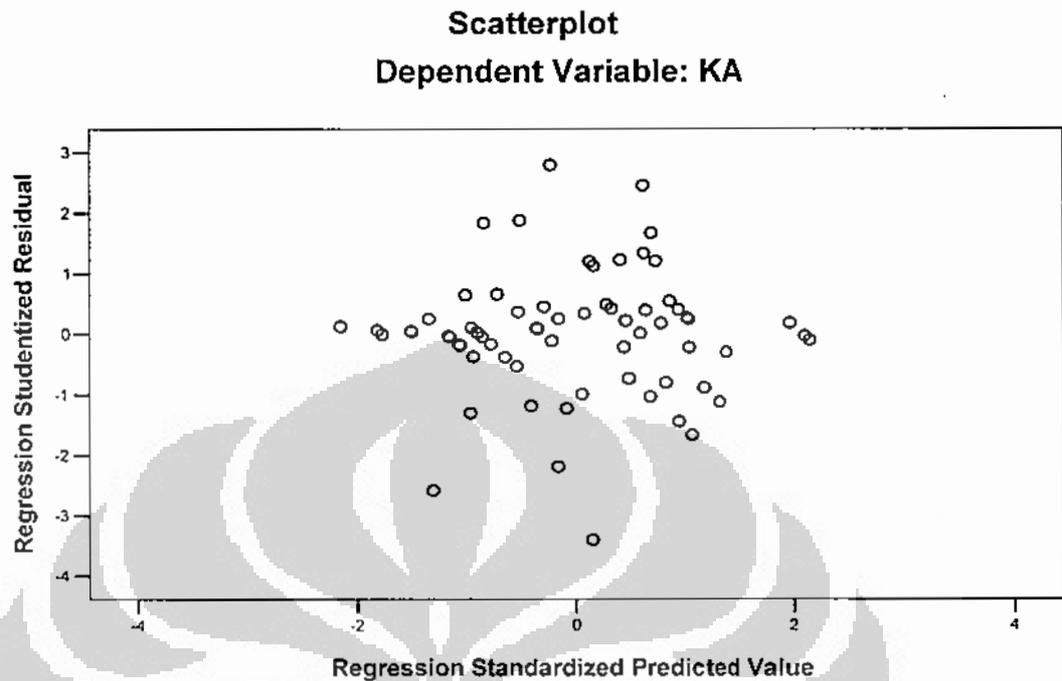
Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW). Nilai DW yang terletak antara  $du < DW < 4-du$  ( $dl = 1,49$  dan  $du = 1,74$ ) menunjukkan tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,712 yang terletak antara  $1,49 < DW < 1,74$  sehingga disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.712

Sumber : Output SPSS versi 16

#### 4.6.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.9. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 16

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan sebaran data yang diwakili oleh titik-titik tidak membentuk pola tertentu namun menyebar secara acak. Kondisi ini menunjukkan bahwa data adalah homoskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas. Hasil regresi yang dilakukan yaitu pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit ditunjukkan pada pola gambar pada diagram di atas.

#### 4.7 Pembahasan Penyelesaian Masalah

Auditor perlu memiliki pengetahuan tentang auditing maupun pengetahuan terhadap obyek auditnya yang akan memudahkan auditor dalam melakukan proses pemeriksaan. Melalui pengetahuan yang dimilikinya, auditor dapat mengidentifikasi suatu penyimpangan dan menambah pengalaman dalam melakukan pemeriksaan UUS. Proses identifikasi penyimpangan yang tepat berdasarkan bukti audit yang memadai akan memberikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah bagi UUS. Dengan demikian dapat segera dilakukan perbaikan terhadap kelemahan sistem operasional perbankan syariahnya.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman auditor perlu ditunjang dengan pendidikan berkelanjutan yang terkait dengan prinsip perbankan syariah. Hal ini sebagai bentuk pengkinian ilmu seiring dengan dinamika UUS yang cepat berkembang menghadapi persaingan. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan memperoleh pendidikan berkelanjutan dapat meminimalkan terjadinya risiko audit setelah selesainya tugas audit. *Risk awareness* dan pengetahuan teknik audit akan memudahkan auditor untuk dapat mendeteksi suatu risiko sehingga dapat memperoleh bukti audit yang cukup. Dengan demikian auditor dapat terhindar dari suatu ketidak pastian dalam pelaksanaan audit.

Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, memperoleh pendidikan berkelanjutan dan memahami risiko audit tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Temuan audit yang material atau signifikan, rekomendasi audit yang tepat berdasarkan akar masalah merupakan dampak dari auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pemahaman risiko audit serta mengikuti pendidikan berkelanjutan. Manajemen Internal Audit sebagai unit kerja yang mengelola pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap operasional UUS dapat memberikan kontribusi kualitas audit berupa masukan yang baik kepada manajemen UUS untuk melakukan tindakan pencegahan sebelum menimbulkan masalah.

Tersedianya personil audit yang memadai dan kompeten dengan memiliki pengetahuan, pemahaman tentang operasional perbankan syariah merupakan sebagai salah satu peranan fungsi audit internal untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Auditor internal bertindak untuk dapat mengungkapkan setiap penyimpangan yang ada berdasarkan independensinya untuk menghasilkan kualitas audit atas prinsip keterbukaan (*transparancy*) dan kewajaran (*fairness*). Kualitas audit yang dihasilkan auditor internal merupakan hasil dari akuntabilitas (*accountability*) yang dimilikinya dengan bertindak profesional (*proffesional*) dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab atas hasil kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran-saran kepada Manajemen Internal Audit PT. Bank ABC, auditor internal bank konvensional yang menjalankan UUS dan akademis dan peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai internal audit.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesa yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

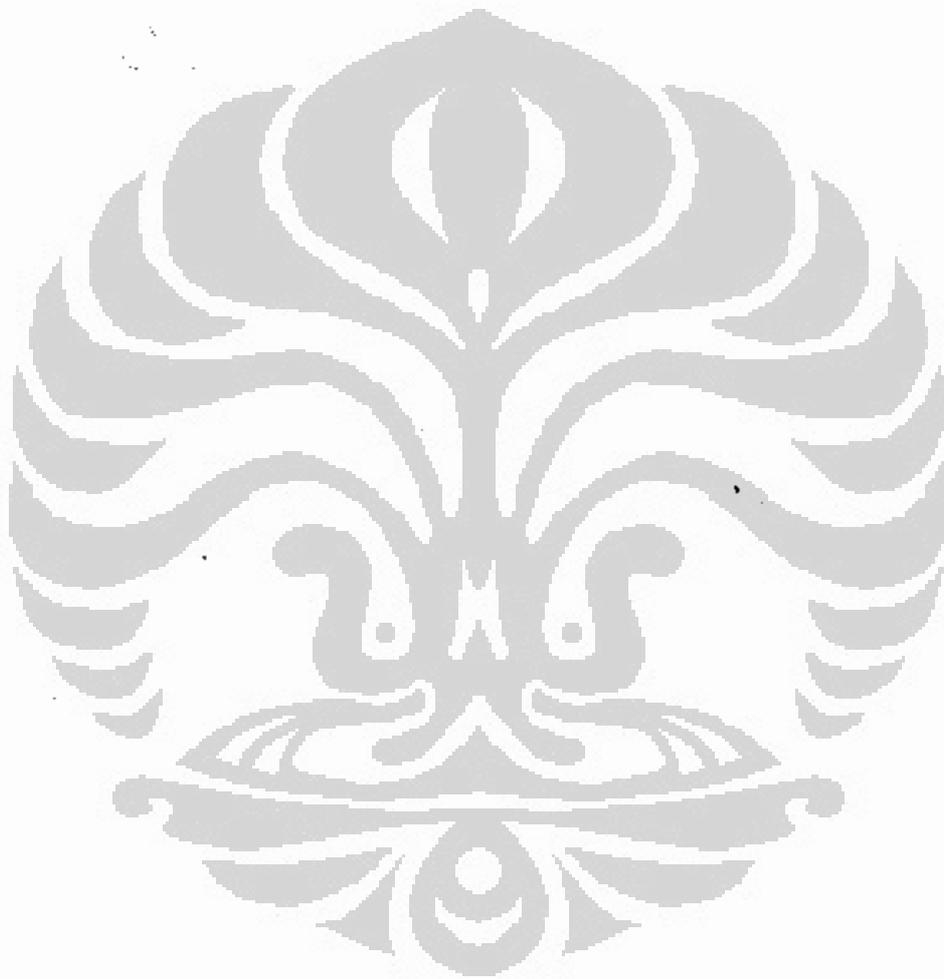
1. Variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Hal ini karena dengan meningkatnya pemahaman auditor terhadap nilai-nilai pengetahuan dan peduli terhadap risiko audit, maka akan menambah wawasan auditor terhadap berbagai macam obyek audit yang diperiksa. Dengan demikian auditor akan menambah pengalaman auditnya sehingga dapat mengidentifikasi suatu penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan syariah perbankan yang dapat menimbulkan risiko. Berdasarkan temuannya, auditor dapat memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan akar masalahnya sebagai bentuk kualitas audit pemeriksaan UUS. Untuk menjaga keahlian dan meningkat pengetahuan, auditor perlu mengikuti pendidikan berkelanjutan agar tetap menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kualitas audit dibandingkan dengan variabel pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit. Hal ini karena auditor yang memiliki pengetahuan terhadap standar audit, prosedur audit, teknik audit dan sistem informasi nasabah dapat mengidentifikasi suatu masalah yang secara material dan signifikansinya berdampak timbulnya risiko pada UUS. Selain itu auditor yang memiliki pengetahuan terhadap ketentuan fatwa syariah dan perbankan syariah dapat mendeteksi patuh tidaknya UUS terhadap *sharia compliance*.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini sebagaimana kesimpulan, maka dapat diberikan saran untuk menghasilkan kualitas audit yang baik bagi auditor Bank ABC dalam pemeriksaan UUS. Perlunya pengembangan auditor bank konvensional untuk dapat memahami ketentuan prinsip-prinsip perbankan syariah agar menghasilkan kualitas audit berbasis *sharia compliance*. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Manajemen Internal Audit Bank ABC agar meningkatkan keahlian auditor internalnya melalui:
  - Meningkatkan pengetahuan auditor internal yang menghasilkan pemahaman terhadap standar audit, prosedur audit, teknik audit dan sistem informasi nasabah. Selain itu untuk memeriksa UUS, auditor internal perlu meningkatkan pemahaman terhadap ketentuan Fatwa Syariah Dewan Syariah Nasional- MUI dan Peraturan Bank Indonesia.
  - Memberikan penugasan audit kepada setiap auditor internal untuk memeriksa UUS di kantor cabang yang memberikan pelayanan perbankan syariah. Tujuannya agar auditor memiliki pengalaman untuk menerapkan standar pemeriksaan, prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan dalam pemeriksaan prinsip perbankan syariah.
  - Mengikutsertakan auditornya dalam pendidikan atau pelatihan khusus perbankan syariah dan dilakukan *sharing knowledge* secara internal maupun dengan UUS.
  - Auditor menjalankan *risk based audit* pada pemeriksaan UUS dengan memperhatikan risiko-risiko yang melekat pada produk perbankan syariah maupun risiko kepatuhan atas ketentuan fatwa MUI maupun Peraturan Bank Indonesia.
2. Auditor bank konvensional yang menjalankan UUS, perlu memahami prinsip perbankan syariah sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan pemeriksaan audit UUS agar terpenuhinya kepatuhan terhadap prinsip perbankan syariah

3. Akademis dan peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai auditor internal agar mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih besar berupa obyek auditor internal pada perbankan konvensional yang menjalankan UUS dan pengembangan variabel penelitian antara lain *Good Corporate Governance*.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim dan Terjemahannya digital

Alim, M.N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007), *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin Makassar.

Adityasih, T. (2010). *Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien ( Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta

Akmal, 2009, *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*, Indeks, Jakarta

Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik (Jilid 1)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Agustian, A.G.(2006). *Emotional Spiritual Quotient Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Arga, Jakarta.

Antonio, M. S. (2009). *Asmaul Husna for Success in Business & Life, Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna*, Tazkia Publishing, Jakarta.

Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2003). *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach* (9th edition). Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.

Asikin, B. (2006). *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Audit*, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 7 No. 3.,792-810

Christiawan, Y.J.(2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 4, No. 2 Nopember 2002:79-92

Bank Indonesia. (2010). *Statistik Perbankan Syariah*. Bank Indonesia

Bank Indonesia. (1999). *Peraturan bank Indonesia Nomor 1/ 6 /PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank*, Bank Indonesia

Bank Indonesia (2009). *Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Bank Indonesia

Dunil, Z. (2005). *Bank Auditing Risk Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*, Indeks, Jakarta.

- Harahap, S. (2002). *Auditing Dalam Perspektif Islam*, Pustaka Quantum, Jakarta.
- Hartoyo. (2003). *Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Auditor Pada Inspektorat Jenderal Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia*, Tesis Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hollingswort, B.A. (2008). *Validating Auditor's Assumptions: A Measure of the Quality of Performanc.*, Journal of Business & Economic Research, Volume 6, Number 10,1-12.
- Price Water House. (2011) *Internal Audit Best Practise Benchmarking Report Bank ABC*. Jakarta.
- Herry. (2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Alfabeta, Bandung
- Hutapea, P., & Thoha, N. (2008) *Kompetensi Plus, Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Gramedia, Jakarta.
- Iswati, S. (2007). *Audit Internal Pada Bisnis Keuangan Yang Berbasis Syariah Dalam Pencapaian Shari'a Compliance*, Jurnal Majalah Ekonomi Tahun XVII, No. 1 hal 102-113.
- Khan, T., Ahmed, H. (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Konrath, L. F. (2002). *Auditing A Risk Analysis Approach*, (5th ed.). South-Western, Ohio.
- Kusharyanti. (2003). *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN, Edisi Desember 2003, 25-34.
- Mayangsari, S. (2003). *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : sebuah Kuasieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 6, No.1, 1-22.
- Mulianto, S. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Perspektif Syariah*, Elex media, Jakarta.
- Nasution, S. (2011). *Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, M. & Usman, H. (2008). *Proses Penelitian Kuantitatif*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Pernyataan Standar Auditing No. 25. (2001). *Risiko Audit dan Materialitas Dalam Pelaksanaan Audit-SA Seksai 312*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Priyatno, D. (2010), *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta.
- Purnomo, A. (2007). *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, [www.library@lib.unair.ac.id](http://www.library@lib.unair.ac.id).
- Putra A, P. (2009). *Hubungan Spiritulitas , Motivasi dan Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Pada Bank Syariah*, Tesis, Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rivai, V. (2009). *Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islamic Islami*, Rajawali Press, Jakarta.
- Rizal, S. (2011), *Tafsir Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif al Quran*, June 12, 2011. Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al Hakim, <http://www.stialuqmanhakim.ac.id>
- Simamora, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Kedua), STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sirait, J.T. (2006). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Grasindo, Jakarta.
- Rahayu, S.K., & Suhayati, E. (2009). *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukriah, I., Akram., Inapty, B.A. (2010, July 05). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, <http://digilib.umg.ac.id/gdl>.
- Suraida, I. (2005). *Uji Model Etika Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Audit*, *Jurnal Akuntansi/ Th IX/02/Mei/2005*.
- Tugiman, H. (1997). *Standar Profesi Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta
- Umar, H. (1996). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Press, Jakarta.
- [www.detik.com](http://www.detik.com)

## DATA RESPONDEN

Nama Responden	.....
Jenis Kelamin	Laki-laki [ ] Perempuan [ ]
Pengalaman Kerja sebagai Internal Auditor	< 5 tahun [ ] 5-10 tahun [ ] > 10 tahun [ ]
Pendidikan terakhir	Diploma [ ] S1 [ ] S2 [ ] S3 [ ]
Jabatan	Auditor [ ] Manager [ ] Senior Manager [ ]
Mengikuti Training Perbankan Syariah	Pernah [ ] Belum Pernah [ ]
Bagian Audit	Audit Kredit [ ] Audit Operasional [ ] Audit Kantor Pusat [ ] Audit Credit Risk Review [ ]
	Audit Quality Assurance [ ] Special Audit [ ]
	Audit Kantor Wilayah [ ] Audit IT Operasional [ ]
	Audit IT Development [ ]

## KUESIONER

**Petunjuk Cara Pengisian :**

Berikan PENDAPAT yang Anda anggap paling sesuai pada pernyataan-pernyataan berikut dengan memberi tanda [X] pada jawaban kuesioner dalam bentuk hardcopy atau isikan warna HITAM pada kuesioner dalam bentuk softcopy

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

No.	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden				
<b>A Pengetahuan</b>						
1	Dalam pemeriksaan unit usaha syariah, auditor harus memiliki pengetahuan tentang ketentuan Fatwa Syariah Dewan Syariah Nasional- MUI dan PBI Syariah	<input type="checkbox"/>				
2	Auditor perlu memiliki pengetahuan produk jasa perbankan syariah	<input type="checkbox"/>				
3	Auditor perlu memahami prinsip perbankan syariah yang meliputi prinsip bagi hasil, prinsip titipan, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa	<input type="checkbox"/>				
4	Auditor harus memahami sistem akuntansi syariah untuk memastikan transaksi telah dibukukan dan dicatat dengan benar sesuai prinsip syariah	<input type="checkbox"/>				
5	Auditor perlu memahami manajemen risiko perbankan untuk menjalankan fungsi pengawasan UUS	<input type="checkbox"/>				

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

6	Auditor perlu memahami Hukum Bisnis Syariah	<input type="checkbox"/>				
7	Auditor perlu memahami transaksi pasar uang ( <i>money market dan forex</i> ) berbasis syariah	<input type="checkbox"/>				
8	Auditor perlu memahami ruang lingkup bisnis nasabah dalam melakukan pemeriksaan pembiayaan syariah	<input type="checkbox"/>				
9	Auditor harus memiliki kemampuan analisa terhadap transaksi keuangan nasabah	<input type="checkbox"/>				
10	Setiap auditor harus mengetahui standar pemeriksaan, prosedur, teknik pemeriksaan dan sistem informasi nasabah	<input type="checkbox"/>				

No.	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden				
<b>B</b>	<b>Pengalaman</b>					
1	Auditor yang pernah mengaudit syariah akan memiliki proses pemeriksaan syariah yang baik	<input type="checkbox"/>				
2	Auditor perlu memiliki pengalaman berbagai obyek audit termasuk produk syariah	<input type="checkbox"/>				
3	Pengalaman melakukan pemeriksaan audit UUS memudahkan auditor dalam mengidentifikasi masalah <i>sharia compliance</i>	<input type="checkbox"/>				
4	Ketelitian audit yang melekat pada auditor diperoleh dari pengalaman melakukan pemeriksaan audit	<input type="checkbox"/>				
5	Kemahiran professional/ keahlian auditor dalam pemeriksaan audit diperoleh dari pengalaman kerja dibidang Audit Intern	<input type="checkbox"/>				
6	Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menerapkan standar pemeriksaan, prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan.	<input type="checkbox"/>				
7	Pemberian penugasan khusus terhadap auditor akan menambah keahlian dalam melakukan audit	<input type="checkbox"/>				
8	Pengalaman audit dapat menentukan pemilihan auditor untuk penugasan pemeriksaan sesuai risiko terhadap obyek audit	<input type="checkbox"/>				
9	Pengalaman melakukan audit dapat mengembangkan teknik audit (konfirmasi, observasi, inspeksi, <i>inquiry</i> )	<input type="checkbox"/>				

Universitas Indonesia

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

10	Auditor yang berpengalaman akan lebih memahami <i>nature of business</i> nasabah	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
----	--	----------------------------	----------------------------	----------------------------	----------------------------	----------------------------

No	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden				
<b>C</b>	<b>Pendidikan Berkelanjutan</b>					
1	Setiap auditor bank konvensional yang memiliki UUS, perlu untuk mendapatkan pelatihan/ kursus perbankan syariah	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
2	Auditor harus mengikuti informasi dinamika perkembangan usaha UUS	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
3	Manajemen Internal Audit harus memiliki perencanaan periodik untuk pengembangan auditornya melalui pelatihan.	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
4	Untuk meningkatkan keahliannya, dalam satu tahun auditor internal perlu mengikuti pelatihan, seminar, kursus.	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
5	Perlu inisiatif dari auditor untuk mendapatkan segala informasi perbankan syariah dan ekonomi keuangan syariah	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
6	Setiap auditor harus mengikuti program pendidikan sertifikasi kompetensi audit sebagai pengakuan keahlian auditor internal	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
7	Auditor perlu mendapatkan pelatihan non teknis audit untuk pengembangan diri	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
8	Program <i>sharing knowledge</i> secara periodik pada Internal Audit dapat menambah wawasan auditor	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
9	Program <i>sharing knowledge</i> secara periodik antara auditor dan <i>auditee</i> dapat menambah wawasan <i>nature of business</i> bagi auditor	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
10	Manajemen Internal Audit perlu menyediakan akses internet bagi auditornya untuk kemudahan mendapatkan informasi dan wawasan obyek audit	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

No	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden
<b>D</b>	<b>Risiko Audit</b>	
1	Auditor harus memiliki <i>risk awareness</i> / peduli risiko dalam menjalankan tugasnya untuk menghindari terjadinya risiko audit	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
2	Proses deteksi risiko yang dilakukan oleh auditor dapat menghindari terjadinya risiko audit	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
3	Kerjasama dari <i>auditee</i> dalam menyampaikan informasi dapat menghindari terjadinya risiko audit	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
4	Ketelitian profesional auditor untuk mewaspadaai kemungkinan terjadinya pelanggaran/ kelalaian dapat menghindari risiko audit.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
5	Audit berkelanjutan ( <i>offsite audit</i> ) dapat menghindari terjadinya risiko audit bagi auditor	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
6	Perencanaan audit yang menyeluruh atas obyek yang akan diaudit akan membatasi risiko audit pada tingkat yang rendah baik secara kualitatif maupun kuantitatif	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
7	Penerapan prosedur audit yang ada pada audit program dapat menghindari timbulnya risiko audit	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
8	Dilaksanakannya teknik audit yang memadai (konfirmasi, observasi, inspeksi, <i>inquiry</i> ) untuk mendapatkan bukti audit dapat menghindari timbulnya risiko audit	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
9	<i>Profesional judgment</i> (pertimbangan profesi) dari auditor mengenai materialitas dan signifikansi suatu masalah dapat mengukur tingkat risiko audit yang rendah.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
10	Pemahaman <i>nature of business</i> atas obyek nasabah yang diperiksa dapat membatasi tingkat risiko audit yang rendah	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

No	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden
<b>E</b>	<b>Kualitas Audit</b>	
1	Hasil pemeriksaan audit telah mencakup kepatuhan terhadap fatwa syariah yang dijalankan oleh Unit Usaha Syariah (UUS)	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
2	Kualitas audit diperoleh dari temuan yang materialitas dan tingkat signifikansinya yang berdampak pada risiko ( <i>risk based audit</i> ) yang ada pada UUS	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
3	Kualitas audit memberikan rekomendasi yang tepat kepada UUS untuk mudah dilakukan perbaikan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
4	Kualitas audit yang dapat memberikan nilai tambah ( <i>add value</i> ) bagi UUS berupa pengetahuan dan pemahaman untuk menghindari tidak terulang kembali permasalahan yang sama.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
5	Kualitas audit diperoleh dengan mengungkapkan akar masalah yang memberikan perbaikan terhadap ketentuan dan prosedur kerja UUS	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
6	Adanya strategi Manajemen Internal Audit dalam penentuan arah audit secara jelas dan tepat, rekrutmen dan penempatan staf auditor yang tepat dan penggunaan sarana/ metode audit yang efektif akan mempengaruhi kualitas audit	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
7	Kualitas audit diperoleh dengan mengukur dan menganalisis kinerja <i>auditee</i> terhadap efisiensi dan efektifitas yang berpengaruh terhadap profitabilitas	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
8	Kualitas audit diperoleh dari temuan auditor yang bersifat tindakan <i>preventif</i> (pencegahan) sebelum menimbulkan masalah yang sangat signifikan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
9	Kualitas audit diperoleh dari temuan auditor yang memberikan informasi strategis, akurat dan diandalkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
10	Kualitas audit memberikan keyakinan dan masukan konsultatif kepada manajemen bank atas proses pelaksanaan internal kontrol	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5

## Data Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Responden

No	Pengetahuan										Pengalaman									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	
6	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	
7	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	2	4	4	2	5	4	4	3	5	
12	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
14	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	
15	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	2	2	2	2	2	5	
16	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	1	4	
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	
27	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	1	4	
28	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
30	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	
33	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	2	4	
34	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	3	4	
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	
36	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	
37	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	

	Pengetahuan										Pengalaman									
38	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3
41	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4
44	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3
47	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4
48	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
50	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
51	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5
52	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	3	5	5
53	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5
54	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
56	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4
57	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
58	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5
59	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
60	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5
61	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5
62	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	2	4	4
63	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
66	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	1
68	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4
70	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2

Pendidikan Berkelanjutan										Risiko Audit								
P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	3	4
4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3
4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3
3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3
4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4
5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	2
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
3	4	4	4	4	5	2	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	2	2	5	5	5	4
5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4
4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

Pendidikan Berkelanjutan										Risiko Audit									
5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3
4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	3
4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4
4	3	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	4	5
5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	2	4	5	4	3	3
5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4
5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
2	3	5	4	3	4	2	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
4	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4

Kualitas Audit									
P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	5	3	4	4	4
5	5	5	5	4	4	3	5	5	4
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	3	3	2	3	3	2	5	4	4
4	4	5	5	5	3	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	5	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	1	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	1	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	2	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	4	4	5	4

Kualitas Audit									
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	2	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4	3	4	4	5
4	4	5	4	4	5	3	5	4	4
3	4	4	4	4	4	3	5	4	4
3	4	5	5	5	5	4	4	5	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	3	5	4	5
4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	5	3	5	4	5	5	5
3	3	4	4	4	5	3	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5
4	3	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
4	5	5	5	5	5	2	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	1	5	5	3	5	1	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	3	5	5

## Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner

Pernyataan	1		2		3		4		5		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
P1	0	0%	0	0%	0	0%	27	39%	43	61%	70	100%
P2	0	0%	0	0%	1	1%	33	47%	36	51%	70	100%
P3	0	0%	0	0%	3	4%	26	37%	41	59%	70	100%
P4	0	0%	0	0%	2	3%	30	43%	38	54%	70	100%
P5	0	0%	0	0%	1	1%	32	46%	37	53%	70	100%
P6	0	0%	0	0%	7	10%	43	61%	20	29%	70	100%
P7	0	0%	0	0%	11	16%	39	56%	20	29%	70	100%
P8	0	0%	0	0%	1	1%	36	51%	33	47%	70	100%
P9	0	0%	1	1%	1	1%	32	46%	36	51%	70	100%
P10	0	0%	0	0%	0	0%	19	27%	51	73%	70	100%

Pernyataan	1		2		3		4		5		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
P11	1	1%	5	7%	17	24%	38	54%	9	13%	70	100%
P12	0	0%	1	1%	2	3%	46	66%	21	30%	70	100%
P13	0	0%	0	0%	9	13%	38	54%	23	33%	70	100%
P14	1	1%	10	14%	13	19%	32	46%	14	20%	70	100%
P15	0	0%	4	6%	7	10%	42	60%	17	24%	70	100%
P16	0	0%	2	3%	5	7%	36	51%	27	39%	70	100%
P17	0	0%	2	3%	1	1%	42	60%	25	36%	70	100%
P18	2	3%	8	11%	26	37%	29	41%	5	7%	70	100%
P19	0	0%	3	4%	2	3%	41	59%	24	34%	70	100%
P20	1	1%	5	7%	11	16%	37	53%	16	23%	70	100%

Pernyataan	1		2		3		4		5		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
P21	0	0%	1	1%	4	6%	33	47%	32	46%	70	100%
P22	0	0%	0	0%	12	17%	42	60%	16	23%	70	100%
P23	0	0%	0	0%	0	0%	21	30%	49	70%	70	100%
P24	0	0%	0	0%	0	0%	28	40%	42	60%	70	100%
P25	0	0%	0	0%	8	11%	42	60%	20	29%	70	100%
P26	0	0%	3	4%	8	11%	35	50%	24	34%	70	100%
P27	0	0%	2	3%	4	6%	41	59%	23	33%	70	100%
P28	0	0%	0	0%	0	0%	25	36%	45	64%	70	100%
P29	0	0%	0	0%	4	6%	34	49%	32	46%	70	100%
P30	0	0%	0	0%	4	6%	34	49%	32	46%	70	100%

Pernyataan	1		2		3		4		5		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
P31	0	0%	0	0%	0	0%	20	29%	50	71%	70	100%
P32	0	0%	1	1%	3	4%	38	54%	28	40%	70	100%
P33	0	0%	1	1%	6	9%	44	63%	19	27%	70	100%
P34	0	0%	2	3%	4	6%	38	54%	26	37%	70	100%
P35	0	0%	3	4%	16	23%	42	60%	9	13%	70	100%
P36	0	0%	1	1%	5	7%	40	57%	24	34%	70	100%
P37	0	0%	1	1%	9	13%	34	49%	26	37%	70	100%
P38	0	0%	0	0%	6	9%	34	49%	30	43%	70	100%
P39	0	0%	1	1%	17	24%	38	54%	14	20%	70	100%
P40	0	0%	1	1%	11	16%	43	61%	15	21%	70	100%

Pernyataan	1		2		3		4		5		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
P41	0	0%	0	0%	20	29%	37	53%	13	19%	70	100%
P42	1	1%	0	0%	8	11%	37	53%	24	34%	70	100%
P43	0	0%	0	0%	2	3%	27	39%	41	59%	70	100%
P44	0	0%	1	1%	1	1%	33	47%	35	50%	70	100%
P45	0	0%	0	0%	3	4%	33	47%	34	49%	70	100%
P46	0	0%	0	0%	3	4%	29	41%	38	54%	70	100%
P47	3	4%	5	7%	13	19%	35	50%	14	20%	70	100%
P48	0	0%	0	0%	2	3%	40	57%	28	40%	70	100%
P49	0	0%	0	0%	0	0%	40	57%	30	43%	70	100%
P50	0	0%	0	0%	2	3%	38	54%	30	43%	70	100%

## Lampiran 4

DESCRIPTIVES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10

/STATISTICS=MEAN STDEV MIN MAX.

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	70	4.00	5.00	4.6143	.49028
P2	70	3.00	5.00	4.5000	.53161
P3	70	3.00	5.00	4.5429	.58199
P4	70	3.00	5.00	4.5143	.55802
P5	70	3.00	5.00	4.5143	.53141
P6	70	3.00	5.00	4.1857	.59692
P7	70	3.00	5.00	4.1286	.65765
P8	70	3.00	5.00	4.4571	.52985
P9	70	2.00	5.00	4.4714	.60724
P10	70	4.00	5.00	4.7286	.44791
Valid N (listwise)	70				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P11	70	1.00	5.00	3.7000	.84012
P12	70	2.00	5.00	4.2429	.57573
P13	70	3.00	5.00	4.2000	.65053
P14	70	1.00	5.00	3.6857	1.00062
P15	70	2.00	5.00	4.0286	.76084
P16	70	2.00	5.00	4.2571	.71598
P17	70	2.00	5.00	4.2857	.64026
P18	70	1.00	5.00	3.3857	.88944
P19	70	2.00	5.00	4.2286	.70549
P20	70	1.00	5.00	3.8857	.89350
Valid N (listwise)	70				

Universitas Indonesia

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P21	70	2.00	5.00	4.3714	.66314
P22	70	3.00	5.00	4.0571	.63442
P23	70	4.00	5.00	4.7000	.46157
P24	70	4.00	5.00	4.6000	.49344
P25	70	3.00	5.00	4.1714	.61317
P26	70	2.00	5.00	4.1429	.78548
P27	70	2.00	5.00	4.2143	.67872
P28	70	4.00	5.00	4.6429	.48262
P29	70	3.00	5.00	4.4000	.59952
P30	70	3.00	5.00	4.4000	.59952
Valid N (listwise)	70				

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P31	70	4.00	5.00	4.7143	.45502
P32	70	2.00	5.00	4.3286	.63065
P33	70	2.00	5.00	4.1571	.62868
P34	70	2.00	5.00	4.2571	.69545
P35	70	2.00	5.00	3.8143	.70798
P36	70	2.00	5.00	4.2429	.64686
P37	70	2.00	5.00	4.2143	.72016
P38	70	3.00	5.00	4.3429	.63442
P39	70	2.00	5.00	3.9286	.70857
P40	70	2.00	5.00	4.0286	.65875
Valid N (listwise)	70				

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P41	70	3.00	5.00	3.9000	.68419
P42	70	1.00	5.00	4.1857	.74781
P43	70	3.00	5.00	4.5571	.55523
P44	70	2.00	5.00	4.4571	.60638
P45	70	3.00	5.00	4.4429	.58075
P46	70	3.00	5.00	4.5000	.58359
P47	70	1.00	5.00	3.7429	1.00269
P48	70	3.00	5.00	4.3714	.54298
P49	70	4.00	5.00	4.4286	.49844
P50	70	3.00	5.00	4.4000	.54904
Valid N (listwise)	70				

**Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pengetahuan**

Correlations		Skor Total	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	0.463	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.010	
P2	Pearson Correlation	0.765	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P3	Pearson Correlation	0.853	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P4	Pearson Correlation	0.743	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P5	Pearson Correlation	0.820	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P6	Pearson Correlation	0.894	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P7	Pearson Correlation	0.864	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P8	Pearson Correlation	0.851	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P9	Pearson Correlation	0.810	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P10	Pearson Correlation	0.603	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	10

### Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pengalaman

Correlations		Skor Total	KETERANGAN
P11	Pearson Correlation	0.572	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.001	
P12	Pearson Correlation	0.464	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.010	
P13	Pearson Correlation	0.436	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.016	
P14	Pearson Correlation	0.775	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P15	Pearson Correlation	0.663	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P16	Pearson Correlation	0.647	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P17	Pearson Correlation	0.792	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P18	Pearson Correlation	0.638	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P19	Pearson Correlation	0.387	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.035	
P20	Pearson Correlation	0.668	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	10

### Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pendidikan Berkelanjutan

Correlations		Skor Total	KETERANGAN
P21	Pearson Correlation	0.555	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.001	
P22	Pearson Correlation	0.567	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.001	
P23	Pearson Correlation	0.522	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.003	
P24	Pearson Correlation	0.719	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P25	Pearson Correlation	0.629	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P26	Pearson Correlation	0.510	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.004	
P27	Pearson Correlation	0.735	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P28	Pearson Correlation	0.657	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P29	Pearson Correlation	0.660	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P30	Pearson Correlation	0.703	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	10

### Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Risiko Audit

Correlations		Skor Total	KETERANGAN
P31	Pearson Correlation	0.402	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.028	
P32	Pearson Correlation	0.737	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P33	Pearson Correlation	0.723	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P34	Pearson Correlation	0.641	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P35	Pearson Correlation	0.524	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.003	
P36	Pearson Correlation	0.773	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P37	Pearson Correlation	0.688	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P38	Pearson Correlation	0.690	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P39	Pearson Correlation	0.651	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P40	Pearson Correlation	0.490	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.006	

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	10

### Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Kualitas Audit

Correlations		Skor Total	KETERANGAN
P41	Pearson Correlation	0.534	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.002	
P42	Pearson Correlation	0.828	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P43	Pearson Correlation	0.817	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P44	Pearson Correlation	0.801	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P45	Pearson Correlation	0.781	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P46	Pearson Correlation	0.652	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P47	Pearson Correlation	0.491	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.006	
P48	Pearson Correlation	0.493	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.006	
P49	Pearson Correlation	0.764	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	
P50	Pearson Correlation	0.737	VALID
	Sig. (2-tailed)	0.000	

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	10

CORRELATIONS  
 /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 Y  
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
 /MISSING=PAIRWISE.

### Correlations

		Pengetahuan	Kualitas Audit
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.489**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Pengalaman	Kualitas Audit
Pengalaman	Pearson Correlation	1	.272*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.272*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	70	70

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Penddkan Bkljtan	Kualitas Audit
Penddkan Bkljtan	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70

Kualitas Audit	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		Risiko Audit	Kualitas Audit
Risiko Audit	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Model analisis regresi

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KA

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.707	.689	.22360

a. Predictors: (Constant), RA, X2, X3, X1

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.840	4	1.960	39.204	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.250	65	.050		
	Total	11.090	69			

a. Predictors: (Constant), RA, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: KA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.366		-.384	.703
	X1	.328	.110	.317	2.990	.004
	X2	.148	.064	.183	2.329	.023
	X3	.276	.104	.241	2.649	.010
	X4	.280	.100	.283	2.789	.007

a. Dependent Variable: KA

## Pengujian Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

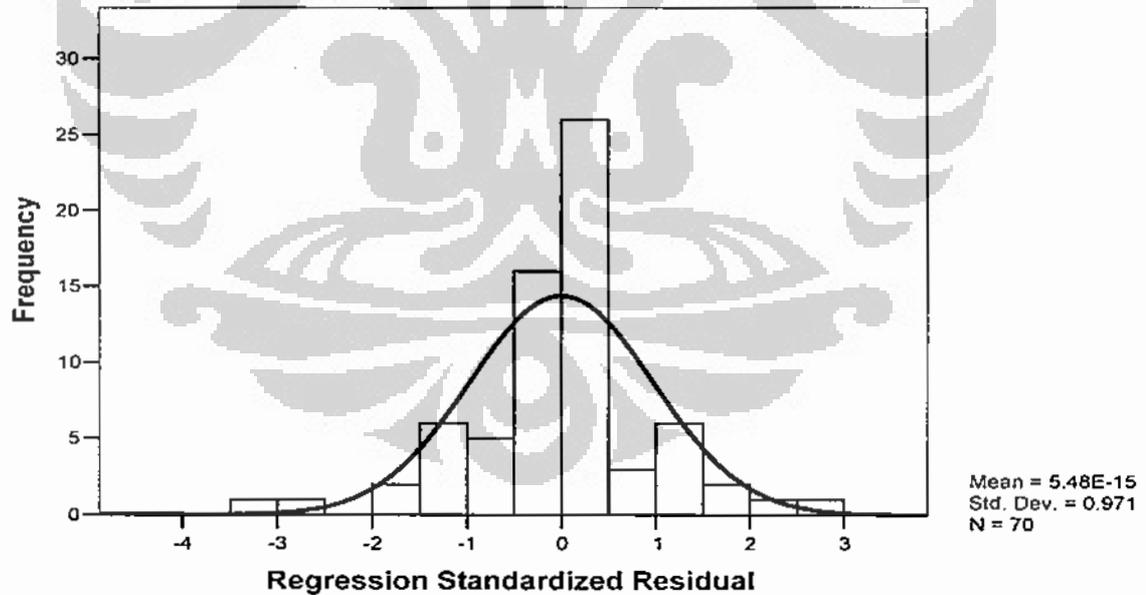
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21701933
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.131
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

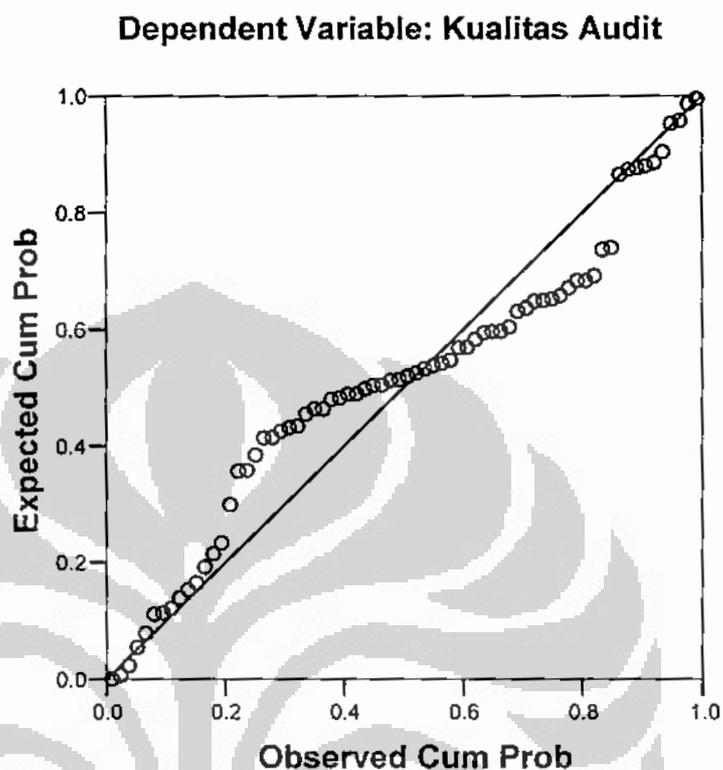
b. Calculated from data.

Histogram

Dependent Variable: KA



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

#### Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.712

## Pengujian Asumsi Klasik Multikolinieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.401	2.495
	X2	.732	1.366
	X3	.546	1.831
	X4	.438	2.284

## Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KA

